PT. BATURIJAL PERKASA

Kantor Pusat : Jalan Pluit Selatan Raya No. 1 The Honey Lady Towerm Lt 16 No. 1603, Jakarta Utara
Kantor Perwakilan : Jalan Ahmad Dogom No. 57 Kelurahan Hilir Kantor Putussibau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

DOKUMEN
RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (RKL-RPL)

PERKEBUNAN DAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT

Surat Keputusan Bupati Kapuas Hulu tentang Pencadangan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Nomor 525/1715/BAPPEDA/EKON-A Tanggal 15 Agustus 2019

Izin Lokasi OSS dengan Luas 14.689,33 Ha
Tanggal 21 November 2019

Pertimbangan Teknis Pertanahan Nomor 39/2019
Tanggal 21 November 2019 Dengan Luasan Lahan yang Disetujui 14.689,33 Ha

Izin Lokasi Surat Keputusan Bupati Kapuas Hulu Nomor 590/2727/SETDA/TNH-A
Tanggal 29 November 2019 Dengan Luasan yang Disetujui 14.689 Ha

Luas Izin Lokasi : 14.689 Ha
Kapasitas Pabrik : 60 Ton TBS/jam

Kecamatan Boyan Tanjung, Kecamatan Mentebah dan Kecamatan Bunut Hulu

KABUPATEN KAPUAS HULU
PROVINSI KALIMANTAN BARAT
2020

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menegaskan bahwa setiap kegiatan yang diperkirakan menimbulkan dampak penting baik pada komponen lingkungan Fisik Kimia, Biologi maupun Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Kesehatan Masyarakat, harus dilengkapi dengan Studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL).

PT Baturijal Perkasa selaku pemrakarsa, berencana membangun Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit yang terletak di Kecamatan Boyan Tanjung, Kecamatan Bunut Hulu dan Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit sesuai dengan izin lokasi yang diperoleh berdasarkan sistem *Online Single Submission (OSS)* dengan luas lahan sebesar 14.689,33 ha dan izin pencadangan lahan dari Bupati Kapuas Hulu Nomor No. 525/1715/BAPPEDA/EKON - A, tanggal 15 Agustus 2019 seluas ± 20.000 Ha serta Persetujuan Izin Lokasi dari Bupati Kapuas Hulu dengan Nomor 590/2727/SETDA/TNH-A tanggal 29 November 2019 dimungkinkan pembangunan kebun seluas 14.689 hektar. Dalam rangka pelaksanaan rencana usaha dan/atau kegiatan yang berwawasan lingkungan dan memiliki kelayakan lingkungan, maka PT Baturijal Perkasa akan melaksanakan kewajibannya untuk melakukan Studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL).

Langkah awal penyusun Dokumen AMDAL diawali penyusunan Formulir Kerangka Acuan (KA) yang dimaksudkan untuk menentukan metode pengkajian lingkungan dalam pelaksanaan studi ANDAL lebih lanjut, serta berisikan pelingkupan terkait komponen kegiatan penyebab dampak penting terhadap komponen lingkungan hidup yang diprakirakan terkena dampak penting akibat adanya kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa. Penapisan rencana kegiatan diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI nomor P.38/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 tentang jenis rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. Teknis penyusunan dokumen AMDAL ini berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.26/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2018 tentang Pedoman Penyusunan dan Penilaian serta Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup dalam Pelaksanaan Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.

Dokumen RKL – RPL ini memuat upaya-upaya untuk menangani dampak dan memantau komponen lingkungan hidup yang terkena dampak terhadap keseluruhan dampak penting yang ditimbulkan dari kegiatan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit mulai dari tahap pra konstruksi, tahap konstruksi, dan tahap operasi serta pasca operasi.

Dengan selesainya dokumen RKL-RPL kegiatan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa, diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dengan tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup dengan program pembangunan yang berwawasan lingkungan. Atas perhatian dan bantuan dari semua pihak, kami ucapkan terima kasih.

PT Baturijal Perkasa

William Thaslim
Direktur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**
BAB I PENDAHULUAN **I-1**
1.1. Maksud dan Tujuan RKL- RPL I-1
1.1.1. Maksud danTujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) I-1
1.1.2. Maksud dan Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) I-2
1.2. Pernyataan Kebijakan Lingkungan I-3
BAB II RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP **II-1**
BAB III RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP **III-1**
BAB IV JUMLAH DAN JENIS PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DIBUTUHKAN **IV-1**
BAB V PERNYATAAN KOMITMEN PELAKSANAAN RKL-RPL **V-1**
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Perkebunan Dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa II-3

Tabel 3.1 Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Kegiatan Perkebunan Dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa III-2

DAFTAR LAMPIRAN

I. Peta-Peta Terkait

BAB I
PENDAHULUAN

PT BATURIJAL PERKASA

PERKEBUNAN DAN PABRIK
PENGOLAHAN KELAPA SAWIT

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Maksud dan Tujuan RKL- RPL

1.1.1.Maksud danTujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)

Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) pembangunan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa yaitu memuat upaya-upaya mencegah, mengendalikan, dan menanggulangi dampak penting mengenai lingkungan hidup yang bersifat negatif dan meningkatkan dampak positif yang timbul sebagai akibat dari rencana kegiatan, pengelolaan lingkungan hidup mencakup empat kelompok aktivitas, yaitu :

1. Pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk menghindari atau mencegah dampak negatif lingkungan hidup melalui pemilihan atas alternatif, tata letak (tata ruang mikro) lokasi, dan rancang bangun proyek.
2. Pengelolaan lingkungan hidup yang bertujuan untuk menanggulangi, meminimalisasi, atau mengendalikan dampak negatif baik yang timbul di saat usaha dan/atau kegiatan beroperasi, maupun hingga saat usaha dan/atau kegiatan berakhir.
3. Pengelolaan Lingkungan hidup yang bersifat meningkatkan dampak positif sehingga dampak tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih besar baik kepada pemerintah daerah, pihak perusahaan sendiri maupun pihak lain terutama masyarakat yang turut menikmati dampak positif tersebut.
4. Pengelolaan lingkungan hidup yang bersifat memberikan pertimbangan ekonomi lingkungan sebagai dasar untuk memberikan kompensasi atas sumber daya tidak dapat pulih, hilang, atau rusak (baik dalam arti sosial ekonomi dan/atau ekologis) sebagai akibat usaha dan/atau kegiatan.

Secara umum, maksud dan tujuan rencana pengelolaan lingkungan hidup adalah :

1. Memelihara kualitas lingkungan.
2. Meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan proyek dan meningkatkan dampak positif.
3. Mengusahakan agar dampak lingkungan yang terjadi akibat kegiatan aktivitas Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa tidak menurunkan kualitas lingkungan yang dibutuhkan untuk mendukung kehidupan manusia.

1.1.2. Maksud dan Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)

Maksud dan tujuan penyusunan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa, antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan dari Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL),
2. Mendeteksi perubahan komponen kegiatan yang dapat menimbulkan dampak lingkungan yang tidak diharapkan,
3. Mengetahui kondisi lingkungan dari waktu kewaktu, sehingga apabila terjadi penurunan kualitas lingkungan akibat kegiatan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dapat diketahui dengan segera dan tindakan pengelolaan dapat dilakukan dengan cepat agar penurunan kualitas lingkungan tidak menjadi signifikan.
4. Merupakan arahan bagi pihak lembaga atau institusi pemantau lingkungan yang bertanggung jawab sebagai pelaksana pemantauan, pengguna hasil pemantauan dan pengawas kegiatan pemantauan menyempurnakan atau merubah pola pengelolaan lingkungan apabila dipandang perlu.

Tujuan dari rencana pemantauan lingkungan hidup adalah membuat pedoman pelaksanaan pemantauan lingkungan yang baku agar bisa dipakai oleh semua pihak yang terkait. Pedoman ini menjelaskan tentang lokasi pemantauan, komponen lingkungan atau kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa yang harus dipantau, cara pemantauan, alat yang digunakan, periode pemantauan, sistem pelaporan, dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan:

1. Diperoleh gambaran kondisi lingkungan yang kontinyu dari waktu ke waktu karena adanya pemantauan yang periodik.
2. Diperoleh format laporan yang seragam sehingga mempermudah evaluasi lingkungan.
3. Adanya mekanisme prosedur pelaporan yang baik sehingga mempermudah koordinasi penanggulangan lingkungan seandainya terjadi perubahan lingkungan yang memerlukan tindakan segera.

Untuk dapat mencapai maksud dan tujuan pemantauan lingkungan hidup, maka pemantauan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan pendekatan :

1. Memanfaatkan sistem pelaporan proyek, sebagai upaya untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan proyek, yang sedang dilaksanakan dan kurun waktu yang akan datang.

2. Melakukan observasi dan pengukuran sesaat/insidentil sebagai upaya untuk mengamati dan menilai keberhasilan kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan, baik dengan melakukan kegiatan pemotretan, pengukuran sesaat (*grab sampling*) aspek lingkungan yang potensial mengalami perubahan yang mendasar.
3. Melakukan pengawasan dan inspeksi mendadak, sebagai upaya pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup oleh pihak pemrakarsa.

1.2. Pernyataan Kebijakan Lingkungan

Menyertai dokumen RKL dan RPL ini, selaku pemrakarsa kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa mempunyai komitmen untuk memenuhi (melaksanakan) ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan yang relevan, serta komitmen untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara berkelanjutan dalam bentuk mencegah, menanggulangi dan mengendalikan dampak lingkungan.

BAB II
RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

PT BATURIJAL PERKASA

PERKEBUNAN DAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT

BAB II
RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Dalam lingkup studi ANDAL, dampak penting yang dikelola bukan hanya dampak yang disimpulkan sebagai dampak penting dari hasil proses evaluasi holistik, namun dampak yang menjadi sebagai bukan dampak penting tetap memerlukan dan direncanakan untuk dikelola. Dampak yang dikelola adalah dampak yang tergolong banyak menimbulkan dampak penting turunan (dampak sekunder, tersier dan seterusnya) dan apabila dicegah akan membawa pengaruh lanjutan pada dampak penting turunan.

Hasil dari Studi Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL) menyatakan bahwa kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa berpotensi menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan hidup, baik dampak yang bersifat positif maupun bersifat negatif yang akan merubah tatanan ekosistem yang telah ada, baik terhadap komponen lingkungan geofisik-kimia, biologi maupun komponen lingkungan sosial ekonomi dan budaya serta kesehatan masyarakat. Dampak penting yang diprakirakan timbul dalam studi AMDAL akan dikelola pada setiap tahapan kegiatan (tahap pra konstruksi, konstruksi, operasi). Untuk mengelola dampak yang muncul tersebut akan dilakukan melalui *pendekatan teknologi, sosial-ekonomi, dan kelembagaan (institusi).*

1. Pendekatan Teknologi

   Pendekatan teknologi merupakan cara atau upaya pendekatan agar pengelolaan lingkungan hidup dapat dilakukan secara teknis berdasarkan tingkat penguasaan teknologi yang tersedia dalam rangka untuk menanggulangi, mengurangi, atau mencegah dampak negatif yang timbul, serta untuk mengembangkan dampak positif yang ada.
2. Pendekatan Sosial Ekonomi

   Pendekatan sosial ekonomi merupakan langkah-langkah upaya pendekatan pengelolaan lingkungan yang berlandaskan pada interaksi sosial dengan melibatkan masyarakat dan instansi terkait dalam menangani dampak penting yang timbul.
3. Pendekatan Institusi (Kelembagaan)

   Pendekatan kelembagaan (Institusi) merupakan upaya pendekatan pengelolaan lingkungan melalui mekanisme kelembagaan dengan tujuan agar upaya pengelolaan lingkungan dapat dilaksanakan secara terpadu antar berbagai instansi terkait.

Dengan dilakukannya pengelolaan lingkungan hidup melalui pendekatan teknologi, sosial-ekonomi, dan kelembagaan (institusi) terhadap kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa. Diharapkan pihak pemrakarasa mampu mengelola segenap dampak penting yang muncul secara terpadu dengan berkoordinasi bersama instansi teknis yang terkait guna meminimalisir dampak negatif serta meningkatkan dampak positif.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam rencana pengelolaan lingkungan hidup (RKL) adalah:

a. Dampak lingkungan yang dikelola
b. Sumber dampak.
c. Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup
d. Bentuk pengelolaan lingkungan hidup
e. Lokasi pengelolaan lingkungan hidup
f. Periode pengelolaan lingkungan hidup
g. Institusi pengelolaan lingkungan hidup

Rencana pengelolaan lingkungan hidup ini disajikan dalam bentuk matrik sebagai berikut:

Tabel 2.1 Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Perkebunan Dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
A	**Dampak penting yang Dikelola (Hasil Arahan Pengelolaan Pada ANDAL)**						
I.	**Tahap Pra Konstruksi**						
1	Keresahan Masyarakat	) Sosialisasi Proyek) Tata Batas, Pembebasan dan Penggunaan Lahan	Persepsi, pola pikir serta sikap dan perilaku masyarakat yang positif dengan menerima adanya kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Melakukan pendataan, pengukuran dan penataan batasterhadap lahan-lahan masyarakat yang akan dibebaskan untuk kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa. - Penerapan program pemberdayaan masyarakat (Community Development), Tanggung jawab sosial dan lingkungan serta aplikasi kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan perkebunan. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Melakukan kegiatan sosialisasi secara intensif dan berkelanjutan kepada masyarakat setempat yang dilakukan bersama-sama aparat desa, tokoh masyarakat dan pemuka adat di sekitar lokasi kegiatan mengenai rencana usaha yang akan dilaksanakan guna menumbuhkembangkan persepsi dan sikap positif masyarakat setempat terhadap adanya kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa. - Memberikan kompensasi (ganti rugi) kepada	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa	Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup terhadap dampak persepsi dan sikap masyarakat dilakukan minimal 2 (dua) kali pada tahap pra konstruksi dan sewaktu-waktu dipandang perlu melakukan sosialisasi selama kegiatan berlangsung sampai pada tahap konstruksi, operasi dan pasca operasi.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu Z Kantor Pertanahan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				masyarakat yang menyerahkan lahannya kepada pihak perusahaan sesuai kesepakatan bersama dengan melakukan pembayaran secara langsung kepada pemilik lahan dan/atau ahli waris yang dimediasi oleh instansi terkait dan aparat desa setempat. - Memfasilitasi dan mengakomodasi segenap saran, pengaduan dan harapan masyarakat setempat yang terkena dampak seperti pengadaan kotak saran dan/atau dengan melakukan musyawarah dan mufakat. <u>Pendekatan Kelembagaan :</u> - Berkoordinasi dan bekerjasama dengan lembaga desa dan lembaga adat setempat serta instansi terkait dalam rangka upaya pengelolaan dampak terhadap Keresahan Masyarakat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat terkait dengan adanya kegiatan yang telah dan yang akan dilaksanakan. - Melakukan pendekatan secara persuasif, partisipatif dan kekeluargaan kepada para tokoh dan warga masyarakat. - Membentuk lembaga/divisi pemberdayaan masyarakat (humas) dalam struktur organisasi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap urusan yang berhubungan dengan kemasyarakatan (sosial).	Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan		Z Kantor Pertanahan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Membentuk lembaga/divisi lingkungan dalam struktur organisasi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup di wilayah kerja PT Baturijal Perkasa - Melibatkan PPAT atau Camat dalam proses jual/beli dan pembebasan lahan			
2	Perubahan Mata Pencaharain	Tata Batas, Pembebasan dan Penggunaan Lahan	Meningkatnya pendapatan dan taraf hidup masyarakat setempat di sekitar wilayah studi yang dapat diketahui dari pendapatan perkapita, tingkat kesejahteraan masyarakat dan kebutuhan biaya hidup.	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Melakukan pendataan, pengukuran dan penataan batasterhadap lahan-lahan masyarakat yang akan dibebaskanuntuk kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa. - <u>Pendekatan Sosial Ekonomi :</u> - Memberikan kompensasi (ganti rugi) kepada masyarakat yang menyerahkan lahannya kepada pihak perusahaan sesuai kesepakatan bersama dengan melakukan pembayaran secara langsung kepada pemilik lahan dan/atau ahli waris. - Memfasilitasi dan mengakomodasi segenap saran, pengaduan dan harapan masyarakat setempat yang terkena dampak seperti pengadaan kotak saran dan/atau dengan melakukan musyawarah dan mufakat. <u>Pendekatan Kelembagaan :</u> - Berkoordinasi dan bekerjasama dengan lembaga	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa	Kegiatan pengelolaan lingkungan hidup terhadap dampak perubahan pendapatan masyarakat dilakukan selama kegiatan berlangsung sampai pada tahap konstruksi, operasi dan pasca operasi.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu Z Kantor Pertanahan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				desa dan lembaga adat setempat serta instansi terkait dalam rangka upaya pengelolaan dampak dengan adanya kegiatan yang telah dan yang akan dilaksanakan.	Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan.		Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu Z Kantor Pertanahan Kabupaten Kapuas Hulu
II.	**Tahap Konstruksi**						
1	Adanya Kesempatan Kerja dan peluang berusaha	Penerimaan Tenaga Kerja	- Terbukanya kesempatan kerja dan peluang berusaha bagi masyarakat setempat di sekitar wilayah studi. --Bertambahnya unit-unit usaha rakyat dan meningkatnya sarana dan prasarana perekonomian di sekitar lokasi kegiatan dengan semakin ramainya kegiatan perekonomian seperti pasar, kios/warung kelontong, warung makan, toko kopi dan toko sembako serta kegiatan produktif lainnya di sekitar	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Memberikan informasi yang terbuka mengenai lowongan dan/atau kesempatan kerja yang ada pada perusahaan kepada masyarakat setempat di sekitar wilayah studi. - Rekrutmen tenaga kerja dengan memprioritaskan masyarakat setempat sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan latar belakang pendidikan, keterampilan, keahlian dan pengalaman kerja yang dimiliki. - Mengadakan pelatihan kerja (*on job training*) terhadap tenaga kerja yang diterima sebagai karyawan perusahaan dengan memberikan pembekalan dan pembinaan keterampilan kerja terutama terhadap tenaga kerja lokal agar memiliki wawasan kemampuan kerja yang lebih luas.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas	Periode Pengelolaan : dilakukan pada saat tahap konstruksi, atau secara kontinyu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja serta aktivitas kegiatan yang berlangsung.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			wilayah studi.	- Berpartisipasi dalam menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana perekonomian sehubungan dengan peningkatan aktifitas pekerjaan yang berlangsung guna menumbuhkembangkan dampak ikutan (*multiplier effect*) yang bersifat positif bagi perekonomian lokal. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Menerapkan sistem pembayaran upah/gaji tenaga kerja sesuai dengan standar Upah Minimum Kabupaten Kapuas Hulu dimana sistem pembayaran disesuaikan dengan manajemen perusahaan, pada umumnya pembagian gaji dilakukan secara bulanan. - Mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan dan program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan.	Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan		Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu
2	Perubahan Pendapatan Masyarakat	Penerimaan Tenaga Kerja	Meningkatnya pendapatan dan taraf hidup masyarakat setempat di sekitar wilayah studi yang dapat diketahui dari pendapatan perkapita, tingkat kesejahteraan	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Berpartisipasi dalam menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana perekonomian sehubungan dengan peningkatan aktifitas pekerjaan yang berlangsung guna menumbuhkembangkan dampak ikutan (*multiplier effect*) yang bersifat positif bagi	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau	Periode Pengelolaan : dilakukan pada saat tahap konstruksi	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			masyarakat dan kebutuhan biaya hidup.	perekonomian lokal. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Menerapkan sistem pembayaran upah/gaji tenaga kerja sesuai dengan standar Upah Minimum Kabupaten Kapuas Hulu dimana sistem pembayaran disesuaikan dengan manajemen perusahaan, pada umumnya pembagian gaji dilakukan secara bulanan. - Mendorong dan/atau memfasilitasi pengembangan lembaga-lembaga usaha dan keuangan bersama seperti koperasi di desa setempat. - Menerapkan pola kemitraan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikut berpatisipasi sebagai mitra dalam rangka pembangunan perkebunan kelapa sawit. - Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha antara perusahaan dan masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat/pengusaha setempat sebagai pekerja/kontraktor dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana pendukung kebun dan sebagainya.	Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan		Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu
3	Keresahan	Penerimaan	- Persepsi, pola pikir serta	<u>Pendekatan Teknologi</u> :	Lokasi	Periode	a. Pelaksana:

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
	Masyarakat	Tenaga Kerja	sikap dan perilaku masyarakat di sekitar lokasi kegiatan terhadap adanya kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa - Sikap menerima dan/atau penolakan dari masyarakat di sekitar lokasi terhadap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.	- Memberikan informasi yang terbuka mengenai lowongan dan/atau kesempatan kerja yang ada pada perusahaan kepada masyarakat setempat di sekitar wilayah studi. - Dalam pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja memprioritaskan masyarakat setempat sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan latar belakang pendidikan, keterampilan, keahlian dan pengalaman kerja yang dimiliki. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Melakukan kegiatan sosialisasi secara intensif dan berkelanjutan kepada masyarakat setempat yang dilakukan bersama-sama aparat desa, tokoh masyarakat dan pemuka adat di sekitar lokasi kegiatan mengenai rencana usaha yang akan dilaksanakan guna meminimalisir potensi terjadinya Keresahan Masyarakat . - Penerapan program pemberdayaan masyarakat *(Community Development)* dan *Corporate Social Responsibility* seperrti penyiapan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan untuk program kemitraan koperasi dengan maksud untuk pembinaan dan pemberdayaan sosial (baik karyawan maupun masyarakat setempat yang	pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung	pengelolaan terhadap dampak Keresahan Masyarakat dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan pada saat kegiatan berlangsung pada tahap konstruksi sampai pada tahap operasi dan pasca operasi.	PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika Setempat c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika Setempat

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				terkena dampak) sehingga dapat mendorong masyarakat untuk selanjutnya tumbuh dan berkembang secara mandiri. <u>Pendekatan Kelembagaan</u> : - Melibatkan partisipasi masyarakat setempat terutama masyarakat yang terkena dampak, baik dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup maupun sebagai penerima manfaat dan pemantau/pengawas (*social control*) dalam pelaksanaan kegiatan. - Berkoordinasi dan bekerjasama dengan pengurus adat, lembaga desa dan kecamatan serta instansi terkait dalam rangka upaya pengelolaan dampak terhadap Keresahan Masyarakat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat terkait dengan adanya kegiatan yang telah dan yang akan dilaksanakan	Intan		
4	Penurunan Kualitas Udara	) Mobilisasi Alat Berat dan Kendaraan Operasional) Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS)	Parameter tidak melebihi dari baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara.	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Memasang rambu-rambu sebagai petunjuk pemberitahuan adanya kegiatan mobilisasi peralatan dan mengatur waktu pelaksanaan kegiatan mobilisasi peralatan dengan menghindari waktu meningkatnya aktivitas dari masyarakat setempat. - Membatasi kecepatan lalu lintas kendaraan pada saat melewati wilayah permukiman padat	Lokasi pengelolaan lingkungan dilakukan di sekitar lokasi kegiatan yang menjadi sumber dampak seperti pada jalur lintasan	Periode pengelolaan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan selama kegiatan pada tahap konstruksi berlangsung untuk	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				penduduk. - Penyiraman terhadap jalan terutama jalur mobilisasi peralatan, khususnya pada saat intensitas kegiatan meningkat dan pada saat musim kemarau guna mencegah debu berterbangan ke udara. - Melakukan Pembukaan Lahan *(Land Clearing*) secara bertahap dengan sistem semi mekanis tapa pembakaran dan terlebih dahulu dilakukan pada areal yang tidak berhutan, semak belukar atau areal yang sebelumnya telah terbuka. - Melakukan kegiatan Pembukaan Lahan *(Land Clearing)* secara bertahap dengan cara semi mekanis tanpa pembakaran dan terlebih dahulu dilakukan pada areal yang tidak berhutan, semak belukar atau areal yang sebelumnya telah terbuka serta tidak melakukan penebangan pada kawasan *Buffer zone* sepanjang sempadan sungai yang ada di sekitar wilayah studi. - Menganjurkan kepada seluruh pekerja konstruksi untuk menggunakan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3), seperti penutup telinga *(ear plug),* pelindung kepala *(head protector)* dan masker penyaring debu setiap akan melakukan pekerjaan.	mobilisasi alat berat dan material, lokasi kegiatan Pembukaan Lahan (Land Clearing), Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendukung serta lokasi Pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	mengetahui tingkat kualitas udara ambien di sekitar lokasi kebun dan pemukiman penduduk yang dilingkup dalam batas wilayah studi.	Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
5	Peningkatan Keisingan	) Mobilisasi Alat Berat dan	Baku mutu tingkat kebisingan berdasarkan	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Memasang rambu-rambu sebagai petunjuk	- Lokasi pengelolaan	Periode pengelolaan	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		Kendaraan Operasional Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS)	Kepmen LH Nomor : KEP-48/ MENLH/11/1996, tentang Baku Tingkat Kebisingan.	pemberitahuan adanya kegiatan mobilisasi peralatan dan mengatur waktu pelaksanaan kegiatan mobilisasi peralatan dengan menghindari waktu meningkatnya aktivitas dari masyarakat setempat. - Membatasi kecepatan lalu lintas kendaraan pada saat melewati wilayah permukiman padat penduduk. - Melakukan kegiatan Pembukaan Lahan *(Land Clearing)* secara bertahap dengan cara semi mekanis tanpa pembakaran dan terlebih dahulu dilakukan pada areal yang tidak berhutan, semak belukar atau areal yang sebelumnya telah terbuka serta tidak melakukan penebangan pada kawasan *Buffer zone*sepanjang sempadan sungai yang ada di sekitar wilayah studi. - Menganjurkan kepada seluruh pekerja konstruksi untuk menggunakan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3), seperti penutup telinga *(ear plug),* pelindung kepala *(head protector)* dan masker penyaring debu setiap akan melakukan pekerjaan	lingkungan dilakukan di sekitar lokasi kegiatan yang menjadi sumber dampak seperti pada jalur lintasan mobilisasi alat berat dan material, lokasi kegiatan Pembukaan Lahan (Land Clearing), Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendukung serta lokasi Pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit.	dilakukan secara intensif dan berkelanjutan selama kegiatan pada tahap konstuksi berlangsung untuk mengetahui tingkat kebisingan di sekitar lokasi kebun dan pemukiman penduduk yang dilingkup dalam batas wilayah studi.	b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
6	Penurunan Kualitas Air Permukaan	Pembukaan dan Penyiapan Lahan Pembangunan Sarana dan	- Tidak adanya penurunan kualitas air sungai-sungai di wilayah studi berdasarkan Peraturan Pemerintah	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Melakukan kegiatan Pembukaan Lahan (*Land Clearing*) secara bertahap dengan cara semi mekanis tanpa pembakaran dan tidak melakukan	Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan pada lokasi kegiatan	Periode pengelolaan dilakukan pada tahap konstruksi	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup,

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		Prasarana Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS)	Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. - Tidakadanya keluhan dari warga masyarakat yang menggunakan sumber daya perairan di wilayah studi terhadap perubahan kualitas air sungai.	penebangan pada kawasan *Buffer zone* di sepanjang sempadan sungai (sungai besar dengan jarak ≤ 100 meter dan sungai kecil ≤ 50 meter kiri-kanan sungai. - Melakukan pemasangan papan larangan untuk tidak melakukan penebangan dan/atau merusak kawasan *Buffer zone* sepanjang sempadan sungai yang ada. - Melakukan tindakan konservasi tanah dan air dalam menanggulangi erosi seperti melakukan penanaman tanaman penutup tanah (Land Cover Crop/LCC) sesegera mungkin setelah kegiatan Pembukaan Lahan (*Land Clearing*). - Membatasi penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, insektisida dan herbisida dalam kegiatan Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman.	yang merupakan sumber dampak serta pada tapak-tapak proyek yang merupakan pusat kegiatan dan di sekitar Daerah Aliran Sungai di wilayah studi.	berlangsung	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
7	Penurunan Tingkat Kesuburan Tanah	Budidaya Tanaman Kelapa Sawit	Perubahan struktur dan komposisi tanah serta penurunan tingkat kesuburan tanah di lokasi kegiatan dapat diminimalisir sehubungan dengan adanya kegiatanbudidaya tanaman	Pendekatan Teknologi : - Melaksanakan pembukaan lahan secara bertahap dengan cara semi mekanis tanpa pembakaran dan mempertahankan lapisan topsoil dan bahan organik sisa penebangan sebagai penutup tanah. - Melakukan penataan lahan perkebunandengan sistem teras terutama pada lahan dengan kemiringan lereng di atas 25 % sehingga diperoleh	Lokasi pengelolaan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada	Periode pengelolaan dilakukan secara bekelanjutan selama kegiatan pada tahap konstruksi berlangsung	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			kelapa sawit.	lahan yang stabil. - Membangun sarana dan prasarana pengendali aliran permukaan seperti gorong-gorong dan saluran air (drainase). - Melakukan tindakan konservasi tanah dan air seperti melakukan penanaman tanaman penutup tanah (*Land Cover Crop*/LCC) sesegera mungkin setelah kegiatan pembukaan lahan. - Membatasi penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, insektisida dan herbisida dalam kegiatan Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Melakukan penyuluhan kepada warga masyarakat di sekitar lokasi mengenai pentingnya perlindungan dan pelestarian tanah dan air, kawasan lindung dan sempadan sungai (*Buffer zone*) guna meminimalisir terjadinya erosi dan sedimentasi. - Peningkatan ketrampilan kerja dan mutu SDM tenaga kerja melalui berbagai diklat, kursus di bidang pengelolaan erosi dan sedimentasi serta konservasi tanah dan air.	areal kebun.		Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
8	Aliran Permukaan	Pembukaan dan penyiapan lahan	Dampak peningkatan erosi tanah sehubungan dengan	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Melakukan kegiatan pembukaan lahan secara	Lokasi pengelolaan	Periode pengelolaan dilakukan secara	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
	(*run off*)		adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa dapat diminimalisir.	bertahap dengan cara semi mekanis tanpa pembakaran dan tidak melakukan penebangan pada kawasan *Buffer zone* di sepanjang sempadan sungai (sungai besar dengan jarak ≤ 100 meter dan sungai kecil ≤ 50 meter kiri-kanan sungai berdasarkan Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung. - Menumpuk batang pohon (yang tidak dimanfaatkan), memotong lereng sehingga mampu menahan aliran permukaan (*Surface Run Off*) penyebab erosi dan sedimentasi. - Membangun sarana dan prasarana pengendali aliran permukaan seperti gorong-gorong dan saluran air (drainase). - Mlakukan tindakan konservasi tanah dan air dalam menanggulangi erosi seperti melakukan penanaman tanaman penutup tanah (*Land Cover Crop*/LCC) sesegera mungkin setelah kegiatan pembukaan lahan.	dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada tapak-tapak kegiatan fisik dan kegiatan pembukaan lahan serta di Daerah Aliran Sungai (DAS) di sekitar wilayah studi.	intensif selama kegiatan pembukaan lahan dan pembangunan sarana dan prasarana/ kegiatan fisik berlangsung.	b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
9	Erosi dan Sedimentasi	Pembukaan dan penyiapan lahan	Dampak peningkatan erosi tanah sehubungan dengan adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa dapat diminimalisir.	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Melakukan kegiatan pembukaan lahan secara bertahap dengan cara semi mekanis tanpa pembakaran dan tidak melakukan penebangan pada kawasan *Buffer zone* di sepanjang sempadan sungai (sungai besar dengan jarak ≤ 100 meter dan sungai kecil ≤ 50 meter kiri-kanan sungai	Lokasi pengelolaan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah	Periode pengelolaan dilakukan secara intensif selama kegiatan pembukaan lahan dan pembangunan sarana dan	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				berdasarkan Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung. - Menumpuk batang pohon (yang tidak dimanfaatkan), memotong lereng sehingga mampu menahan aliran permukaan (*Surface Run Off*) penyebab erosi dan sedimentasi. - Membangun sarana dan prasarana pengendali aliran permukaan seperti gorong-gorong dan saluran air (drainase) serta melakukan normalisasi saluran. - Melakukan kegiatan pembangunan jaringan jalan kebun yang dilengkapi dengan saluran drainase yang dilakukan secara bertahap, selektif, terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan serta dianjurkan dilakukan pada saat musim panas sehingga pengikisan terhadap partikel-partikel tanah akibat air hujan (*surface run off*) dapat dihindari. - Melakukan tindakan konservasi tanah dan air dalam menanggulangi erosi seperti melakukan penanaman tanaman penutup tanah (*Land Cover Crop*/LCC) sesegera mungkin setelah kegiatan pembukaan lahan. - Melakukan pemeliharaan dan perawatan saluran air/drainase dan jaringan jalan secara rutin, melalui pengerasan dan perataan permukaan jalan yang	studi terutama pada tapak-tapak kegiatan fisik dan kegiatan pembukaan lahan serta di Daerah Aliran Sungai (DAS) di sekitar wilayah studi.	prasarana/ kegiatan fisik berlangsung.	c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				telah mengalami kerusakan/erosi.			
10	Penurunan keanekaragaman Jenis Flora	Pembukaan dan penyiapan lahan	- Tingkat keanekaragaman jenis flora yang bernilai ekonomis bagi masyarakat dan yang berfungsi ekologi dalam pendukung kehidupan faktor biotis lainnya. - Terpeliharanya keanekaragaman jenis flora baik jenis yang langka maupun jenis yang di lindungi disekitar wilayah studi.	Pendekatan Teknologi : - Mempertahankan kawasan *buffer zone* di sepanjang sempadan sungai (sungai besar dengan jarak ≤ 100 meter dan sungai kecil ≤ 50 meter kiri-kanan sungai) berdasarkan Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung. - Pada saat kegiatan Pembukaan Lahan (*Land Clearing*) tidak melakukan penebangan terhadap tegakan vegetasi dari jenis-jenis yang dilindungi dan berfungsi ekologi serta bernilai ekonomis di sekitar wilayah studi. - Mengalokasikan area pelestarian flora endemik untuk jenis-jenis lokal *(local species*), seperti pada buffer zone sempadan sungai serta lokasi-lokasi yang dijadikan areal dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT). - Pemasangan papan peringatan yang berisi larangan melakukan penebangan pohon dari jenis-jenis yang dilindungi dan berfungsi ekologi serta bernilai ekonomis di sepanjang sempadan sungai. - Melakukan pembibitan dan penanaman jenis-jenis flora endemik yang dilindungi atau bernilai ekologi di area buffer zone sempadan sungai.	Lokasi pengelolaan dilakukan di sekitar wilayah tapak proyek perkebunan yang pada rona lingkungan awalnya mempunyai keanekaragaman flora/vegetasi yang tinggi, Dan Kawasan yang berbatasan dengan sempadan sungai (*buffer zone*) di wilayah studi.	Periode pengelolaan dilakukan bersamaan dengan kegiatan penataan areal kebun dan pembukaan nlahan yang pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Pendekatan Sosial Ekonomi : - Melakukan penyuluhan kepada warga masyarakat untuk tidak melakukan tindakan yang merusak kawasan lindung sehingga dapat menyebabkan menurunnya keanekaragaman jenis flora/vegetasi serta musnahnya jenis-jenis flora/vegetasi yang dilindungi dan berfungsi ekologi. - Mengembangkan pendekatan sosial ekonomi dan budaya dalam memelihara kenekaragaman jenis flora di wilayah studi misalnya dengan menjaga keberadaan hutan tembawang milik masyarakat dan melestarikan jenis-jenis flora yang dilindungi oleh masyarakat setempat. Pendekatan Kelembagaan : - Berkoordinasi dan bekerjasama dengan lembaga desa dan lembaga adat setempat serta instansi teknis terkait dalam rangka upaya pengelolaan dampak.			
11	Penurunan keanekaragaman jenis fauna	Pembukaan dan penyiapan lahan	Tingkat keanekaragaman jenis fauna di sekitar wilayah studi, baik jenis yang langka maupun jenis yang di lindungi.	Pendekatan Teknologi - Perlindungan terhadap habitat satwa liar yang ada dengan mempertahankan buffer sempadan sungai yang dapat berfungsi ekologis bagi satwa liar (fauna) yang ada sebagai tempat mencari makan (*feeding*), berlindung (*covering*) dan berkembang biak (*breeding*).	- Lokasi pengelolaan dilakukan di sekitar wilayah tapak proyek perkebunan yang pada rona	Periode pengelolaan dilakukan bersamaan dengan kegiatan penataan areal kebun dan pembukaan lahan	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Melakukan perlindungan terhadap jenis-jenis fauna yang langka dan dilindungi di sekitar wilayah studi, dengan tidak melakukan perburuan. - Pemasangan papan peringatan yang berisi larangan melakukan perburuan terhadap keberadan fauna di wilayah studi terutama untuk jenis fauna langka dan yang dilindungi. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> - Memfasilitasi warga masyarakat untuk peduli terhadap perlindungan fauna dalam upaya menjaga keanekaragaman jenis fauna yang ada di wilayah studi. - Melakukan penyuluhan kepada warga masyarakat untuk tidak melakukan perburuan/tindakan yang menyebabkan hilangnya jenis-jenis fauna langka dan dilindungi di sekitar wilayah studi. - Mengalokasikan pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut di atas. <u>Pendekatan Kelembagaan</u> : - Berkoordinasi dan bekerjasama dengan lembaga desa dan lembaga adat setempat serta instansi teknis terkait dalam rangka upaya pengelolaan dampak.	lingkungan awalnya mempunyai keanekaragaman fauna yang tinggi. - Kawasan lindung yang diperuntukkan bagi habitat fauna yang ada di sekitar wilayah studi.	yang pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan.	Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
12	Penurunan	Pembukaan dan	Tingkat kenekaragaman dan	<u>Pendekatan Teknologi</u> :	Lokasi	Periode pengelolaan	a. Pelaksana:

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
	Keanekaragaman Biota Perairan	penyiapan lahan	kelimpahan jenis biota perairan di sekitar wilayah studi.	- Mempertahankan kawasan lindung (*buffer zone*) di sepanjang sempadan sungai di sekitar wilayah studi. - Membuat papan informasi yang berisi larang mengambil/mencari ikan yang bernilai ekonomi dan ekologi dengan cara-cara eksploitasi yang bersifat merusak/berbahaya bagi kelestarian lingkungan misalnya dengan cara meracun. - Melakukan penebaran benih ikan di sungai dengan jenis yang cocok dengan lingkungan sekitar lokasi kegiatan dan yang memiliki nilai ekonomis. - Melakukan penanaman pada sempadan sungai yang kritis dan mempertahankan jenis-jenis flora/vegetasi yang berfungsi bagi ikan untuk mencari makan (*feeding*) berlindung (*covering*) dan berkembang biak (*breeding*). <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Melakukan pendekatan persuasif dan penyuluhan kepada masyarakat untuk tidak melakukan tindakan yang dapat menyebabkan hilangnya jenis-jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomi di lokasi rencana kegiatan seperti eksploitasi menggunakan racun atau cara-cara eksploitasi lain yang dilarang (listrik, bom).	pengelolaan lingkungan dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang merupakan sumber dampak serta pada tapak-tapak di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) di wilayah studi.	dilakukan secara bekelanjutan selama kegiatan pada tahap konstruksi berlangsung sampai pada tahap operasi.	PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
13	Munculnya hama dan penyakit tanaman	Budidaya tanaman kelapa sawit	Gangguan hama dan penyakit tanamandapat diminimalisir sehubungan dengan adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa.	Pendekatan Teknologi : - Melakukan deteksi dini terhadap munculnya gejala serangan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit guna melakukan upaya preventatif dalam menekan serangan hama dan penyakit tanaman, serta rekomendasi aplikasi pengendalian hama terpadu (PHT) yang tepat. - Membatasi penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, insektisida dan herbisida dalam kegiatan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dalam rangka pengendalian hama dan penyakit tanaman. - Apabila diperlukan, penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, insektisida dan herbisida harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan dan berwawasan lingkungan. - Menerapkan konsep pengendalian hama terpadu (PHT) yaitu dengan mengutamakan penerapan pemberantasan hama dan penyakit tanaman secara fisik-mekanis misalnya membersihkan tanaman pengganggu (gulma) dengan alat tebas mekanis, secara biologi misalnya untuk pemberantasan hama tikus dengan menggunakan predator Burung Hantu (*Tyto alba*). - Penggunaan varietas bibit tanaman kelapa sawit unggul yang tahan dan/atau toleran terhadap serangan hama dan penyakit tanaman.	Lokasi pengelolaan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada areal kebun.	Periode pengelolaan dilakukan secara intensif selama kegiatan budidaya kelapa sawit berlangsung.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) kepada tenaga kerja mengenai tindakan pencegahan dan penanggulangan hama dan penyakit tanaman.			
III	**Tahap Operasi**						
1	Penurunan Kualitas Udara	) Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS)) Pengoperasian Pabrik Kelapa sawit) Penanganan limbah	- Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. - Keputusan Menteri Negara Ling-kungan Hidup Nomor : KEP-13/MENLH/3/1995 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak. - PERMEN LH Nomor 07 Tahun 2007 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Ketel Uap - Uji Emisi Genset dilaksanakan sesuai dengan PERMENLH Nomor 13 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha Dan/ Atau Kegiatan Minyak dan Gas	<u>Pendekatan Teknologi</u> - Mewajibkan kepada seluruh pekerja untuk menggunakan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3), seperti penutup telinga *(ear plug)*, pelindung kepala *(head protector)* dan masker penyaring debu setiap melakukan pekerjaan. - Menggunakan teknologi pembuangan emisi pembakaran yang dihasilkan dari operasional pabrik pengolahan kelapa sawit dengan cerobong asap yang telah direkomendasikan yang dilengkapi dengan lubang pengukuran kualitas udara emisi, alat ukur dan tangga safety dalam menanggulangi pencemaran udara. - Membatasi kecepatan lalu lintas kendaraan angkutan pada saat melewati wilayah pemukiman padat penduduk serta melindungi tandan buah segar (TBS) yang akan diangkut dengan terpal/plastik dan/atau jaring. - Mengatur waktu pelaksanaan kegiatan pengangkutan dengan menghindari waktu	Lokasi pengelolaan lingkungan dilakukan di sekitar lokasi kegiatan yang menjadi sumber dampak seperti pada jalur lintasan Pengangkutan hasil panen, pada kegiatan Pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) dan kegiatan Penanganan Limbah.	Periode pengelolaan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan selama kegiatan pada tahap operasi berlangsung untuk mengetahui tingkat kualitas udara ambien di sekitar lokasi kebun dan pemukiman penduduk yang dilingkup dalam batas wilayah studi.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			Bumi	meningkatnya aktivitas dari masyarakat setempat. - Penyiraman jalur transportasi angkutan TBS secara periodic, khususnya pada saat intensitas angkutan TBS meningkat dan pada saat musim kemarau guna mencegah debu berterbangan ke udara. - Menanam tanaman yang berfungsi sebagai penangkap debu pada teras sepanjang jalan angkutan TBS terutama di lokasi pemukiman penduduk.			
2	Peningkatan Kebisingan	) Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS)) Pengoperasian Pabrik Kelapa Sawit) Penanganan limbah	- Keputusan Menteri Negara Ling-kungan Hidup Nomor : KEP-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan -	<u>Pendekatan Teknologi</u> - Mewajibkan kepada seluruh pekerja untuk menggunakan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3), seperti penutup telinga *(ear plug)*, pelindung kepala *(head protector)* dan masker penyaring debu setiap melakukan pekerjaan. - Menggunakan teknologi pembuangan emisi pembakaran yang dihasilkan dari operasional pabrik pengolahan kelapa sawit dengan cerobong asap yang telah direkomendasikan yang dilengkapi dengan lubang pengukuran kualitas udara emisi, alat ukur dan tangga safety dalam menanggulangi pencemaran udara. - Membatasi kecepatan lalu lintas kendaraan angkutan pada saat melewati wilayah pemukiman padat penduduk serta melindungi tandan buah	Lokasi pengelolaan lingkungan dilakukan di sekitar lokasi kegiatan yang menjadi sumber dampak seperti pada jalur lintasan Pengangkutan hasil panen, pada kegiatan Pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) dan kegiatan Penanganan Limbah.	Periode Pengelolaan : Periode pengelolaan dilakukan secara intensif/sesegera mungkin dan berkelanjutan selama kegiatan pada tahap operasi berlangsung untuk mengetahui tingkat kualitas udara ambien di sekitar lokasi kebun dan pemukiman	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				segar (TBS) yang akan diangkut dengan terpal/plastik dan/atau jaring. - Menanam tanaman yang berfungsi sebagai peredam kebisingan pada teras sepanjang jalan angkutan TBS terutama di lokasi pemukiman penduduk.		penduduk yang dilingkup dalam batas wilayah studi.	
3	Penurunan Kualitas Air Permukaan	J Penanganan limbah J Pengangkutan Hasil Pengolahan Kelapa Sawit (CPO dan Kernel) J Pemeliharaan tanaman kelapa sawit	- Tidak adanya penurunan kualitas air sungai-sungai di wilayah studi serta anak-anak sungainya berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: KEP-51/MENLH/10/1995, Lampiran B tentang Baku Mutu Limbah Cair Industri Kelapa Sawit. - Tidak adanya penurunan kualitas air sungai-sungai di wilayah studi seperti Sungai ketungau serta anak-anak sungainya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Melakukan tindakan pencegahan terhadap bahan-bahan pencemar kualitas air seperti limbah-limbah pabrik (tumpahan bahan bakar minyak, oli dan minyak pelumas) agar tetap berada di areal pabrik (*in house keeping*) sehingga tidak terkontaminasi dengan badan perairan sungai-sungai di wilayah studi. - Melakukan pengawasan secara ketat terhadap pengolahan limbah cair (*treatment*) pada IPAL sampai memenuhi baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan. - Membatasi penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, insektisida dan herbisida dalam kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dalam rangka pengendalian hama dan penyakit tanaman. - Memanfaatkan limbah padat kelapa sawit sebagai pupuk organik melalui proses pengomposan dan mulsa untuk meningkatkan produktifitas lahan : ➢ Tandan kosong kelapa sawit dihancurkan dan dilakukan sistem pengomposan selanjutnya	- Lokasi pengelolaan lingkungan hidup dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang merupakan sumber dampak serta pada tapak-tapak proyek yang merupakan pusat kegiatan dan di sekitar Daerah Aliran Sungai di wilayah studi.	Periode Pengelolaan : Periode pengelolaan dilakukan secara intensif selama kegiatan berlangsung serta apabila adanya laporan atau keluhan dari warga masyarakat terhadap penurunan kualitas air sungai di wilayah studi.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			- Tidak adanya penurunan kualitas air tanah dan air permukaan akibat pengelolaan limbah cair (*Land Application)* sesuai dengan KEPMEN LH No. 28 Tahun 2003 dan KEPMEN LH No. 29 Tahun 2003.	ditaburkan pada areal kebun kelapa sawit. ➢ Pemanfaatan tempurung/cangkang kelapa sawit sebagai bahan bakar boiler. - Memisahkan jenis limbah berdasarkan jenis atau karakteristiknya, sehingga akan mempermudah dalam pengolahannya. - Melakukan penanaman kembali daerah sempadan sungai yang kritis dengan vegetasi yang cocok dan mempunyai fungsi ekologi yang tinggi seperti pohon bambu (*Bambusa sp*) di sepanjang bantaran sungai yang dapat berfungsi sebagai filtrasi dan remediasi limbah cair pada Pengelolaan dan Pengolahan Limbah cair. Melakukan pengecekan dan normalisasi terhadap IPAL secara periodik. Untuk menghindari terjadinya pengendapan terus menerus sehingga terjadi pendangkalan kolam. Sehingga mengurangi volume limbah yang akan tertampung.			
4	Penurunan Keanekaragaman Biota Perairan	) Penanganan limbah	Tingkat kenekaragaman dan kelimpahan jenis biota perairan di sekitar wilayah studi.	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Mempertahankan *buffer zone* di sepanjang sempadan sungai di sekitar wilayah studi. - Membuat papan informasi yang berisi larang mengambil/mencari ikan yang bernilai ekonomi dan ekologi menggunakan cara-cara eksploitasi yang bersifat merusak/berbahaya bagi keseimbangan lingkungan.	Lokasi pengelolaan lingkungan dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang merupakan sumber dampak serta pada tapak-	Periode pengelolaan dilakukan secara bekelanjutan selama kegiatan pada operasi berlangsung.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan:

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Melakukan penebaran benih ikan di sungai dengan jenis yang cocok dengan lingkungan sekitar lokasi kegiatan dan yang memiliki nilai ekonomis. - Melakukan penanaman pada sempadan sungai yang kritis dan mempertahankan jenis-jenis flora/vegetasi yang berfungsi bagi ikan untuk mencari makan (*feeding*) berlindung (*covering*) dan berkembang biak (*breeding*). <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Melakukan pendekatan persuasif dan penyuluhan kepada masyarakat untuk tidak melakukan tindakan yang dapat menyebabkan hilangnya jenis-jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomi di lokasi rencana kegiatan seperti eksploitasi menggunakan racun atau cara-cara eksploitasi lain yang dilarang (listrik, bom). - Memberikan bantuan benih ikan kepada masyarakat. - Melakukan pengalokasian pembiayaan untuk mendukung kegiatan tersebut <u>Pendekatan Kelembagaan</u> : - Berpartisipasi membentuk lembaga desa atau divisi pengelolaan lingkungan di pihak pemrakarsa yang bertanggung jawab terhadap	tapak di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) di wilayah studi.		Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				pemeliharaan kelestarian fungsi sungai dan biota perairan di lokasi rencana kegiatan. - Melakukan koordinasi dengan berbagai instansi teknis terkait dalam upaya perlindungan dan pelestarian sungai serta jenis-jenis biota perairan yang berada di lokasi rencana kegiatan.			
5	Tingkat Kesuburan Tanah	J Pemeliharaan tanaman kelapa sawit J Replanting	Perubahan struktur dan komposisi tanah serta penurunan tingkat kesuburan tanah di lokasi kegiatan dapat diminimalisir.	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Melakukan pemeliharaan pada tanaman penutup tanah (*Land Cover Crop*/LCC) - Membatasi penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, insektisida dan herbisida dalam kegiatan Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Melakukan penyuluhan kepada warga masyarakat di sekitar lokasi mengenai pentingnya perlindungan dan pelestarian tanah dan air, kawasan lindung dan sempadan sungai (*Buffer zone*) guna meminimalisir terjadinya erosi dan sedimentasi. - Peningkatan ketrampilan kerja dan mutu SDM tenaga kerja melalui berbagai diklat, kursus di bidang pengelolaan erosi dan sedimentasi serta konservasi tanah dan air.	Lokasi pengelolaan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada areal kebun.	Periode pengelolaan dilakukan secara bekelanjutan selama kegiatan pada tahap operasi.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
6	Munculnya hama dan penyakit tanaman	) Pemeliharaan tanaman kelapa sawit	Gangguan hama dan penyakit tanaman dapat diminimalisir sehubungan dengan adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa.	Pendekatan Teknologi : - Melakukan deteksi dini terhadap munculnya gejala serangan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit guna melakukan upaya preventatif dalam menekan serangan hama dan penyakit tanaman, serta rekomendasi aplikasi pengendalian hama terpadu (PHT) yang tepat. - Membatasi penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, insektisida dan herbisida dalam kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dalam rangka pengendalian hama dan penyakit tanaman. - Apabila diperlukan, penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, insektisida dan herbisida harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan dan berwawasan lingkungan. - Menerapkan konsep pengendalian hama terpadu (PHT) yaitu dengan mengutamakan penerapan pemberantasan hama dan penyakit tanaman secara fisik-mekanis misalnya membersihkan tanaman pengganggu (gulma) dengan alat tebas mekanis, secara biologi misalnya untuk pemberantasan hama tikus dengan menggunakan predator Burung Hantu (*Tyto alba*).	Lokasi pengelolaan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada areal kebun.	Periode pengelolaan dilakukan secara intensif selama kegiatan pemeliharaan Tanaman berlangsung.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Pendekatan Sosial Ekonomi : - Memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) kepada tenaga kerja mengenai tindakan pencegahan dan penanggulangan hama dan penyakit tanaman - Memberikan penyuluhan kepada para pekerja dan petani kemitraan mengenai tindakan pencegahan dan penanggulangan hama dan penyakit tanaman yang menyerang tanaman sawit.			
7	Adanya kesempatan kerja dan peluang berusaha	) Pemeliharaan tanaman kelapa sawit) Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS)) Pengoperasian Pabrik Kelapa Sawit	-Terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat setempat di sekitar wilayah studi. -Bertambahnya unit-unit usaha rakyat dan meningkatnya sarana dan prasarana perekonomian di sekitar lokasi kegiatan dengan semakin ramainya kegiatan perekonomian seperti pasar, kios/warung kelontong, warung makan, toko kopi dan toko sembako serta kegiatan produktif lainnya di sekitar wilayah studi.	Pendekatan Teknologi : - Memberikan informasi yang terbuka mengenai lowongan dan/atau kesempatan kerja yang ada pada perusahaan kepada masyarakat setempat di sekitar wilayah studi. - Rekrutmen tenaga kerja dengan memprioritaskan masyarakat setempat sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan latar belakang pendidikan, keterampilan, keahlian dan pengalaman kerja yang dimiliki. - Mengadakan pelatihan kerja (*onjob training*) terhadap tenaga kerja yang diterima sebagai karyawan perusahaan baik karyawan kebun maupun pabrik dengan memberikan pembekalan dan pembinaan keterampilan kerja terutama terhadap tenaga kerja lokal agar memiliki wawasan kemampuan kerja yang lebih luas. - Berpartisipasi dalam menyediakan dan melengkapi	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1.Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2.Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa	Periode pengelolaan dilakukan pada saat tahap pasca konstruksi (operasi), atau secara kontinyu disesuaikan dengan kondisi dan aktivitas kegiatan yang berlangsung.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				sarana dan prasarana perekonomian sehubungan dengan peningkatan aktifitas pekerjaan yang berlangsung guna menumbuhkembangkan dampak ikutan (*multiplier effect*) yang bersifat positif bagi perekonomian lokal. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Menerapkan sistem pembayaran upah/gaji tenaga kerja sesuai dengan standar Upah Minimum Kabupaten Kapuas Hulu dimana sistem pembayaran disesuaikan dengan manajemen perusahaan, pada umumnya pembagian gaji dilakukan secara bulanan. - Mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan dan program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan. - Mendorong dan/atau memfasilitasi pengembangan lembaga-lembaga usaha dan keuangan bersama seperti koperasi di desa setempat. - Menerapkan pola kemitraan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikut berpatisipasi sebagai mitra dalam rangka pembangunan perkebunan kelapa sawit. - Melakukan pembagian hasil penjualan panen kebun kemitraan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama antara	Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3.Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan		Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				perusahaan dan masyarakat (petani kemitraan). - Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha antara perusahaan dan masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat/pengusaha setempat sebagai pekerja/kontraktor dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana pendukung kebun dan sebagainya. <u>Pendekatan Kelembagaan</u> : - Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan perangkat desa dan lembaga desa, tokoh masyarakat serta instansi terkait dalam mengelola dampak turunan yang bersifat negatif (perjudian, prostitusi dan sebagainya) dengan adanya peningkatan kesempatan kerja dan berusaha dan berkembangnya ativitas perekonomian di wilayah studi.			
8	Perubahan pendapatan	) Pemeliharaan tanaman kelapa sawit) Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS)) Pengoperasian	-Meningkatnya pendapatan dan taraf hidup masyarakat setempat di sekitar wilayah studi yang dapat diketahui dari pendapatan perkapita, tingkat kesejahteraan masyarakat dan kebutuhan biaya hidup.	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Berpartisipasi dalam menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana perekonomian sehubungan dengan peningkatan aktifitas pekerjaan yang berlangsung guna menumbuhkembangkan dampak ikutan (*multiplier effect*) yang bersifat positif bagi perekonomian lokal.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan	Periode pengelolaan dilakukan pada saat tahap operasi atau secara kontinyu disesuaikan dengan kondisi dan aktivitas kegiatan	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja,

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		Pabrik Kelapa Sawit		<u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Menerapkan sistem pembayaran upah/gaji tenaga kerja sesuai dengan standar Upah Minimum Kabupaten Kapuas Hulu dimana sistem pembayaran disesuaikan dengan manajemen perusahaan, pada umumnya pembagian gaji dilakukan secara bulanan.. - Mendorong dan/atau memfasilitasi pengembangan lembaga-lembaga usaha dan keuangan bersama seperti koperasi dan *credit union* di desa setempat. - Menerapkan pola kemitraan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikut berpatisipasi sebagai mitra dalam rangka pembangunan perkebunan kelapa sawit. - Melakukan pembagian hasil penjualan panen kebun kemitraan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama antara perusahaan dan masyarakat (petani kemitraan). - Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha antara perusahaan dan masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat/pengusaha setempat sebagai pekerja/kontraktor dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana pendukung kebun dan sebagainya. - Penerapan program pemberdayaan masyarakat	Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	yang berlangsung.	Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				(Community Development) dan *Corporate Social Responsibility* seperrti penyiapan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan untuk program kemitraan koperasi dengan maksud untuk pembinaan dan pemberdayaan sosial (baik karyawan maupun masyarakat setempat yang terkena dampak) sehingga dapat mendorong masyarakat untuk selanjutnya tumbuh dan berkembang secara mandiri. <u>Pendekatan Kelembagaan</u> : - Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan perangkat desa dan lembaga desa, tokoh masyarakat serta instansi terkait dalam mengelola dampak turunan yang bersifat negatif (perjudian, prostitusi dan sebagainya) dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan berkembangnya ativitas perekonomian di wilayah studi.			
9	Keresahan Masyarakat	) Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS)) Pengoperasian	- Tidak adanya sikap penolakan dari masyarakat di sekitar lokasi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.	<u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Melibatkan partisipasi masyarakat setempat terutama masyarakat yang terkena dampak, baik dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup maupun sebagai penerima manfaat dan	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung:	Periode pengelolaan terhadap dampak Keresahan Masyarakat	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		Pabrik Kelapa Sawit) Penanganan limbah) Replanting	- Tidak adanya keluhan atau Keresahan Masyarakat yang berkembang baik antar warga masyarakat maupun antara masyarakat dengan perusahaan.	pemantau/pengawas (*social control*) dalam pelaksanaan kegiatan. - Melakukan kegiatan sosialisasi secara intensif dan berkelanjutan kepada masyarakat setempat yang dilakukan bersama-sama aparat desa, tokoh masyarakat dan pemuka adat di sekitar lokasi kegiatan mengenai rencana usaha yang akan dilaksanakan secara transparan guna meminimalisir potensi terjadinya Keresahan Masyarakat . - Memfasilitasi dan mengakomodasi segenap saran, pengaduan dan harapan masyarakat setempat yang terkena dampak seperti pengadaan kotak saran dan/atau dengan melakukan musyawarah dan mufakat. - Melakukan pembagian hasil penjualan panen kebun kemitraan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama antara perusahaan dan masyarakat (petani kemitraan). - Melakukan pendekatan persuasif dan kekeluargaan kepada masyarakat yang merasa dirugikan akibat adanya kegiatan penyebab dampak dan sesegera mungkin mengakomodasinya. <u>Pendekatan Kelembagaan</u> : Berkoordinasi dan bekerjasama dengan lembaga desa dan kecamatan serta instansi terkait dalam	Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	dilakukan secara kontinyu pada saat kegiatan berlangsung pada tahap operasi	Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				rangka upaya pengelolaan dampak terhadap Keresahan Masyarakat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat terkait dengan adanya kegiatan yang telah dan yang akan dilaksanakan.			
10	Kesehatan Masyarakat	) Penanganan Limbah	- Keputusan Menteri Kesehatan No. 261/Menkes/SK/II/1998 Lampiran II tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja dan Industri. - Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam setiap pelaksanaan kegiatan. - Meningkatnya sarana dan prasarana kesehatan serta pelayanan kesehatan masyarakat di sekitar wilayah studi, yang dapat diketahui dari jumlah kunjungan pasien pada pusat pelayanan kesehatan masyarakat (Puskesmas).	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekitar lingkungan kerja dan mewajibkan kepada seluruh karyawan untuk menggunakan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3) dalam melaksanakan pekerjaan guna mengindari terjadinya kecelakaan kerja, seperti sepatu kerja, pelindung kepala *(head protector)* dan sabuk pengaman kendaraan (*safety belt*) dalam setiap pelaksanaan pekerjaan. - Menyediakan fasilitas dan perlengkapan standar untuk pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) disetiap bangunan emplasemen perusahaan seperti kantor dan perumahan karyawan. - Menyediakan pelayanan kesehatan bagi karyawan dan masyarakat yang terkena dampak serta kecelakan kerja yang disebabkan oleh adanya kegiatan dengan membangun poliklinik di lokasi kegiatan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai berikut penempatan tenaga medisnya dan/atau bekerjasama dengan Puskesmas setempat.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa	Periode pengelolaan dilakukan secara intensif selama kegiatan berlangsung. Periode pengelolaan dalam bentuk penyuluhan mengenai kesehatan dan sanitasi lingkungan serta pemeriksaan kesehatan terhadap karyawan dan/atau masyarakat minimal dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dan/atau pada saat adanya keluhan akan	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Melakukan pengawasan secara ketat terhadap pengolahan limbah cair (*treatment*) sampai memenuhi baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Menerapkan sanksi kepada karyawan/tenaga kerja yang tidak menggunakan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3) pada saat melakukan aktivitas pekerjaan. Sanksi dapat berupa teguran langsung hingga mengeluarkan surat peringatan (SP) kepada pekerja yang tidak menerapkan K3. - Mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan dan program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan. <u>Pendekatan Kelembagaan</u> : - Memberikan pengobatan secara dini apabila telah terjadi gejala timbulnya penyakit. - Melakukan koordinasi dengan Puskesmas setempat dan instansi terkait dalam rangka upaya pengelolaan dampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat dan segenap penyakit yang sering muncul di sekitar wilayah studi.	Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	gangguan kesehatan.	
IV. Tahap Pasca Operasi							

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
1.	Keresahan Masyarakat	Pengembalian Lahan	- Tidak adanya keresahan atau polemik yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dengan adanya kegiatan pengembalian lahan kepada pemda dan masyarakat. - Tidak adanya rasa ketidakpuasan dan ketidakadilan terkait pelaksanaan kegiatan pengembalian lahan yang tidak sesuai dengan ketentuan atau kesepakatan yang ada. - Terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku dalam masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Melakukan kegiatan pengembalian lahan sesuai dengan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. - Melakukan rehabilitasi lahan sebelum dilakukan pengenbalian lahan kepada pemerintah/ negara. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Pelaksanaan pengembalian lahan dilakukan secara terbuka dengan melibatkan masyarakat, pemda setempat dan pemangku kepentingan lainnya. <u>Pendekatan Kelembagaan</u> : - Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan (masyarakat dan pemda setempat) terkait pelaksanaan pengembalian lahan.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan	Periode pengelolaan terhadap dampak Keresahan Masyarakat dilakukan minimal 2 (dua) kali pada tahap pasca operasi atau disesuaikan dengan perkembangan persepsi dan sikap masyarakat di wilayah studi.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
					Desa Tanjung Intan		
B	**Dampak Lingkungan Lainnya yang dikelola**						
I	**Tahap Konstruksi**						
1	Perubahan Kuantitas Air Permukaan	Pembukaan dan Penyiapan Lahan	Terjadinya perubahan kuantitas air di area perkebunan PT Baturijal Perkasa.	Pendekatan Teknologi: - Membuat drainase/saluran di lokasi perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa - Melakukan penanaman tanaman penutup tanah (Land Cover Crop/LCC). - Mempertahankan kawasan *buffer zone* di sepanjang sempadan sungai (sungai besar dengan jarak ≤ 100 meter dan sungai kecil ≤ 50 meter kiri-kanan sungai) berdasarkan Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung	Lokasi pengelolaan dilakukan pada areal perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa	Pengelolaan dilakukan selama tahap konstruksi berlangsung terutama pada saat penyiapan lahan	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
2	Potensi Kebakaran Lahan	Pembukaan dan Penyiapan Lahan	Tidak terjadi kebakaran lahan pada saat penyiapan lahan perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa,	- Kegiatan pembukaan lahan dilakukan secara mekanis/tidak dilakukan dengan pembakaran lahan, hal ini sesuai dengan PERMENTAN Nomor 05/PERMENTAN/KB.410/1/2018 tentang Pembukaan dan/atau Pengolahan Lahan Perkebunan Tanpa Bakar. - Membuat sekat bakar berupa pembuatan saluran drainase setiap petak-petak blok setiap 25 Ha dengan lahan-lahan yang dilakukan *enclave.* - Pengawasan rambatan kebakaran akan dibuat menara-manara pengawas dilokasi tanaman perusahaan - Menyiapkan peralatan tanggap darurat yang memadai pada lokasi perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit sesuai dengan UU Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.	Lokasi pengelolaan dilakukan pada areal perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit	Periode pengelolaan dilakukan selama pembukaan dan penyiapan lahan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
3	Kerusakan Jalan	Mobilisasi alat berat	Tidak terjadinya kerusakan jalan yang dilalui kendaraan pengangkut alat berat dan material	Pendekatan Teknologi : - Tonase kendaraan pengangkut peralatan berat dan material disesuaikan dengan kelas dan kapasitas jalan - Membatasi kecepatan kendaraan saat melewati kawasan pemukiman penduduk.	Lokasi pengelolaan dilakukan di jalan yang dilalui kendaraan pada saat mobilisasi alat berat dan material	Periode pengelolaan dilakukan selama kegiatan mobilisasi alat berat berlangsung.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
4	Terjadinya Getaran	Pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Tidak terjadi getaran yang dapat merugikan masyarakat sekitar lokasi pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 49 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Getaran	- Membuat drainase/saluran di lokasi perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa - Melakukan penanaman tanaman diareal pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit - Melakukan pemancangan tiang menggunakan alat yang dapat mengurangi tingkat getaran misanya dengan menggunakan *diesel hammer*.	Lokasi pengelolaan dilakukan pada areal abrik pengolahan kelapa sawit	Periode pengelolaan dilakukan selama pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup,

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
II	**Tahap Operasi**						
1	Munculnya Hama dan Penyakit Tanaman	Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit	Gangguan hama dan penyakit tanaman dapat diminimalisir sehubungan dengan adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa.	Pendekatan Teknologi : - Melakukan deteksi dini terhadap munculnya gejala serangan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit guna melakukan upaya preventatif dalam menekan serangan hama dan penyakit tanaman, serta rekomendasi aplikasi pengendalian hama terpadu (PHT) yang tepat. - Membatasi penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, insektisida dan herbisida dalam kegiatan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dalam rangka pengendalian hama dan penyakit tanaman. - Apabila diperlukan, penggunaan bahan-bahan kimia seperti pestisida, insektisida dan herbisida harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan dan berwawasan lingkungan. - Menerapkan konsep pengendalian hama terpadu (PHT) yaitu dengan mengutamakan penerapan pemberantasan hama dan penyakit tanaman secara fisik-mekanis misalnya membersihkan	Lokasi pengelolaan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada areal kebun.	Periode pengelolaan dilakukan secara intensif selama kegiatan pemeliharaan Tanaman berlangsung.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				tanaman pengganggu (gulma) dengan alat tebas mekanis, secara biologi misalnya untuk pemberantasan hama tikus dengan menggunakan predator Burung Hantu (*Tyto alba*). - Penggunaan varietas bibit tanaman kelapa sawit unggul yang tahan dan/atau toleran terhadap serangan hama dan penyakit tanaman. - Memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) kepada tenaga kerja mengenai tindakan pencegahan dan penanggulangan hama dan penyakit tanaman.			
2	Potensi Kebakaran Lahan	Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit	Tidak terjadi kebakaran lahan pada saat penyiapan lahan perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa,	- Kegiatan pembukaan lahan dilakukan secara mekanis/tidak dilakukan dengan pembakaran lahan, hal ini sesuai dengan PERMENTAN Nomor 05/PERMENTAN/KB.410/1/2018 tentang Pembukaan dan/atau Pengolahan Lahan Perkebunan Tanpa Bakar. - Membuat sekat bakar berupa pembuatan saluran drainase setiap petak-petak blok setiap 25 Ha dengan lahan-lahan yang dilakukan *enclave.* - Pengawasan rambatan kebakaran akan dibuat menara-manara pengawas dilokasi tanaman perusahaan - Menyiapkan peralatan tanggap darurat yang memadai pada lokasi perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit sesuai dengan UU Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.	Lokasi pengelolaan dilakukan pada areal perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit	Periode pengelolaan dilakukan selama pembukaan dan penyiapan lahan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
3	Kerusakan Jalan	Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS)	Tidak terjadinya kerusakan jalan yang dilalui kendaraan pengangkut tandan buah segar (TBS)	<u>Pendekatan Teknologi :</u> - Tonase kendaraan pengangkut hasil pemanenan tandan buah segar (TBS) disesuaikan dengan kelas dan kapasitas jalan - Membatasi kecepatan kendaraan saat melewati kawasan pemukiman penduduk.	Lokasi pengelolaan dilakukan di jalan yang dilalui kendaraan pada saat pemanenan dan pengangkutan tandan buah segar (TBS)	Periode pengelolaan dilakukan selama kegiatan operasional berlangsung.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
4	Terjadinya Getaran	Pengoperasian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Tidak terjadi getaran yang dapat merugikan masyarakat sekitar lokasi pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 49 tahun 1996 tentang Baku Tingkat	- Melakukan penanaman tanaman diareal pabrik pengolahan kelapa sawit - Melakukan perawatan terhadap unit – unit pengolahan kelapa sawit seperti Turbin, Boiler, Generator Set, statiun kernel dan lainnya - Melakukan pemantaun terhadap getaran dilokasi pabrik pengolahan kelapa sawit	Lokasi pengelolaan dilakukan pada areal pabrik pengolahan kelapa sawit	Periode pengelolaan dilakukan selama pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan:

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			Getaran				Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
III	**Tahap Pasca Operasi**						
1	Kesempatan Kerja	Pelepasan Tenaga Kerja	- Perubahan mata pencaharian dari para karyawan yang sebelumnya bekerja pada perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa. - Adanya sumber pendapatan barumasyarakat terutama mantan karyawan sehingga tidak tergantung lagi dengan kegiatan perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada seluruh karyawan kebun dan pabrik mengenai akan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sehubungan dengan akan berakhirnya operasional Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa - Melakukan mekanisme pemutusan hubungan kerja (PHK) berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. - Memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (bimbingan usaha) kepada karyawan yang akan dilakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), agar dapat menjalankan usaha lainnya setelah tidak bekerja lagi pada Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> :	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa	Periode pengelolaan dilakukan pada saat tahap pasca operasi atau disesuaikan dengan berlangsungnya kegiatan Pemutusan Hubungan Kerja.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Memberikan pesangon dan uang penghargaan atas jasa pengabdian pada perusahaan secara wajar dan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku bagi para pekerja yang akan dilakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). <u>Pendekatan Kelembagaan</u> : - Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan perangkat desa dan lembaga desa setempat, serta instansi terkait dalam pelaksanaan mekanisme Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). - Menyediakan media/sarana untuk memfasilitasi dan mengakomodir segenap saran dan pengaduan yang datang dari para mantan karyawan yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).	Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan		Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat
2	Keresahan Masyarakat	J Pelepasan Tenaga Kerja	- Tidak adanya keresahan atau polemik yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dengan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). - Tidak adanya rasa ketidakpuasan dan ketidakadilan diantara para pekerja yang di PHK	<u>Pendekatan Teknologi</u> : - Menyediakan media/sarana untuk memfasilitasi dan mengakomodasikan segenap saran dan pengaduan yang datang dari masyarakat setempat. - Meminimalisir dampak primer negatif yang akan muncul pada tahap pasca operasi guna mencegah munculnya dampak turunan terhadap persepsi dan sikap masyarakat yang bersifat negatif sehingga akan menyebabkan Keresahan Masyarakat . - Melakukan mekanisme pemutusan hubungan kerja	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 4. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 5. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong	Periode pengelolaan terhadap dampak Keresahan Masyarakat dilakukan minimal 1 (satu) kali pada tahap pasca operasi atau disesuaikan dengan	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			dan/atau antara pekerja dengan pihak perusahaan. - Terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku dalam masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.	(PHK) berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. <u>Pendekatan Sosial Ekonomi</u> : - Melakukan pendekatan kekeluargaan kepada mantan karyawan yang merasa dirugikan dalam proses dan mekanisme pemutusan hubungan kerja (PHK). - Memfasilitasi dan mengakomodasi segenap saran, dan pengaduan masyarakat setempat yang terkena dampak. <u>Pendekatan Kelembagaan</u> : - Melibatkan partisipasi masyarakat setempat terutama masyarakat yang terkena dampak, baik dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup maupun sebagai penerima manfaat dan pemantau/pengawas (*social control*) dalam pelaksanaan kegiatan. - Melibatkan masyarakat setempat secara bersama-sama untuk melakukan pengelolaan dampak terhadap perubahan Keresahan Masyarakat akibat dari Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada tahap pasca operasi. - Berkoordinasi dan bekerjasama dengan lembaga desa dan kecamatan serta instansi terkait dalam rangka upaya pengelolaan dampak terhadap	Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 6. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	perkembangan persepsi dan sikap masyarakat di wilayah studi.	Z Muspika setempat c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu Z Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu Z Muspika setempat

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				Keresahan Masyarakat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat terkait dengan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).			
3	Penurunan Kualitas udara	J Demobilisasi Peralatan	- Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.	Pendekatan Teknologi : - Menganjurkan kepada seluruh pekerja konstruksi untuk menggunakan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3), seperti penutup telinga *(ear plug)*, pelindung kepala *(head protector)* dan masker penyaring debu setiap akan melakukan pekerjaan. - Membatasi kecepatan lalu lintas kendaraan pada saat melewati wilayah pemukiman padat penduduk serta pengaturan jadwal lalu lintas kendaraan pada kegiatan demobilisasi peralatan dengan menghindari waktu meningkatnya aktivitas dari masyarakat setempat. - Penyiraman terhadap jalan terutama jalur demobilisasi peralatan , khususnya pada saat intensitas kegiatan meningkat dan pada saat musim kemarau guna mencegah debu berterbangan ke udara. Pendekatan Sosial Ekonomi : - Memfasilitasi dan mengakomodasi segenap saran, pengaduan dan harapan masyarakat setempat yang terkena dampak.	Lokasi pengelolaan lingkungan dilakukan di sekitar lokasi kegiatan yang menjadi sumber dampak yakni pada lokasi kegiatan fisik pada jalur lintasan demobilisasi peralatan	Periode pengelolaan dilakukan minimal sekali selama kegiatan pada tahap pasca operasi berlangsung untuk mengetahui tingkat kualitas udara ambien di sekitar lokasi kebun dan pemukiman penduduk yang dilingkup dalam batas wilayah studi.	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				- Mengalokasikan pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Pendekatan Kelembagaan : - Berkoordinasi dan bekerjasama dengan lembaga desa di wilayah studi serta instansi terkait dalam rangka upaya pengelolaan dampak.			
4	Peningkatan Kebisingan	J Demobilisasi Peralatan	- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP-48/MENLH/11/ 1996, tentang Baku Tingkat Kebisingan.	Pendekatan Teknologi : - Menganjurkan kepada seluruh pekerja konstruksi untuk menggunakan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3), seperti penutup telinga *(ear plug)*, pelindung kepala *(head protector)* dan masker penyaring debu setiap akan melakukan pekerjaan. - Membatasi kecepatan lalu lintas kendaraan pada saat melewati wilayah pemukiman padat penduduk serta pengaturan jadwal lalu lintas kendaraan pada kegiatan demobilisasi peralatan dengan menghindari waktu meningkatnya aktivitas dari masyarakat setempat.	Lokasi pengelolaan lingkungan dilakukan di sekitar lokasi kegiatan yang menjadi sumber dampak yakni pada lokasi kegiatan fisik pada jalur lintasan demobilisasi peralatan	Periode pengelolaan pada tahap pasca operasi berlangsung	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
5	Kerusakan Jalan	ð Demobilisasi peralatan	Tidak terjadinya kerusakan jalan yang dilalui kendaraan pengangkut.	Pendekatan Teknologi : - Tonase kendaraan pengangkut alat berat dan material disesuaikan dengan kelas dan	Lokasi pengelolaan dilakukan di jalan	Periode pengelolaan dilakukan selama	a. Pelaksana: PT Baturijal Perkasa b. Pengawas:

No.	Dampak lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup	Bentuk pengelolaan lingkungan hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				kapasitas jalan - Membatasi kecepatan kendaraan saat melewati kawasan pemukiman penduduk.	yang dilalui kendaraan pada saat demobilisasi peralatan	tahap pasca operasi berlangsung.	Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu c. Penerima Laporan: Z Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

BAB III
RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

PT BATURIJAL PERKASA

PERKEBUNAN DAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT

BAB III
RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Suatu usaha dan/atau kegiatan diprakirakan akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup sehingga akan mengalami perubahan dari kondisi rona lingkungan hidup awalnya, demikian pula halnya dengan kegiatan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit akan menyebabkan dampak terhadap lingkungan hidup baik dampak yang bersifat negatif maupun dampak yang bersifat positif. Selanjutnya untuk mendeteksi dan/atau mengetahui secara dini perubahan kualitas lingkungan hidup di sekitar wilayah studi yang disebabkan oleh adanya perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit, maka perlu adanya penyusunan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) terhadap dampak-dampak yang terjadi. Berdasarkan hasil telaah terhadap prioritas dampak penting yang dilingkup dalam Studi Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL) Kegiatan tersebut, maka dampak-dampak yang harus dilakukan upaya pemantauan lingkungan hidup baik pada tahap pra konstruksi, tahap konstruksi dan serta tahap operasi disajikan dalam bentuk matriks yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Kegiatan Perkebunan Dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
A	**Dampak penting yang Dikelola (Hasil Arahan Pengelolaan Pada ANDAL)**								
I.	**Tahap Pra Konstruksi**								
1	Keresahan Masyarakat	- Sikap menerima dari masyarakat di sekitar lokasi terhadap kegiatan terutama terhadap Tata Batas, Pembebasan dan Penyerahan Lahan - Keresahan atau konflik yang berkembang di tengah-tengah masyarakat terhadap kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa	⁾ Sosialisasi Proyek ⁾ Tata Batas, Pembebasan dan Penggunaan Lahan	- Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara kelompok (*Focus Group Discussion/FGD*) dan wawancara mendalam (*Indepth interview*) melalui daftar pertanyaan (kuesioner) kepada masyarakat setempat dan/atau informan terpilih (tokoh masyarakat) mengenai perkembangan persepsi dan sikap masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. - Analisis data dilakukan dengan rekapitulasi dan tabulasi data serta penyajian deskriptif melalui pendekatan kualitatif.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	Jangka waktu pemantauan dilakukan minimal dua kali pada tahap pra konstruksi dan secara berkelanjutan sampai pada tahap konstruksi, operasi dan pasca operasi yang disesuaikan dengan perkembangan persepsi dan sikap masyarakat di wilayah studi.	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu 3. Kantor Pertanahan Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat. 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu 4. Kantor Pertanahan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
									Kabupaten Kapuas Hulu
2	Perubahan Mata Pencaharain	Mengetahui tingkat pendapatan masyarakat sekitar proyek.	Tata Batas, Pembebasan dan Penggunaan Lahan	• Pengamatan langsung di lapangan dan didukung dengan data sekunder • Tabulasi data tentang pertambahan kegiatan perekonomian seperti pasar, kios / warung kelontong, aktifitas ekonomi, serta kegiatan produktif lainnya. • Metode kuantitatif dilakukan melalui pengumpulan data primer melalui survey rumah tangga terpilih. Metode kualitatif mengandalkan wawancara terbuka dan observasi lapangan.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	Jangka waktu pemantauan dilakukan minimal dua kali pada tahap pra konstruksi dan secara berkelanjutan sampai pada tahap konstruksi, operasi dan pasca operasi yang disesuaikan dengan perkembangan persepsi dan sikap masyarakat di wilayah studi.	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu 3. Kantor Pertanahan Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat. 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu 4. Kantor Pertanahan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	**Indikator /Parameter**	**Sumber Dampak**	**Metode Pengumpulan & Analisis Data**	**Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup**	**Periode Pemantauan Lingkungan Hidup**	**Pelaksana**	**Pengawas**	**Penerima laporan**
II.	**Tahap Konstruksi**								
1	Adanya Kesempatan Kerja dan peluang berusaha	- Terbukanya kesempatan kerja dan peluang berusaha bagi masyarakat setempat di sekitar wilayah studi. - Bertambahnya unit-unit usaha rakyat dan meningkatnya sarana dan prasarana perekonomian seperti pasar, kios/warung kelontong, warung makan, toko kopi dan toko sembako serta kegiatan produktif lainnya di sekitar wilayah studi.	Penerimaan Tenaga Kerja	- Penelitian secara berkala tentang pendapatan perkapita, biaya hidup dan pendapatan masyarakat setempat yang dihimpun melalui wawancara dan kuesioner serta melalui data sekunder dari beberapa sumber data dari instansi terkait seperti Kantor Statistik, Kantor Desa, Kecamatan sampai Kabupaten. - Rekapitulisasi dan tabulasi data tentang peningkatan kesempatan kerja dan berusaha serta pertambahan unit-unit usaha rakyat, kegiatan perekonomian seperti pasar, kios/warung sembako, aktivitas ekonomi, serta kegiatan produktif lainnya di sekitar wilayah studi.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	Jangka waktu pemantauan dilakukan minimal 1 (satu) tahun sekali) secara kontinyu pada tahap konstruksi dan/atau disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja.	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat. 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu
2	Perubahan Pendapatan	Meningkatnya pendapatan dan taraf hidup masyarakat	Penerimaan Tenaga Kerja	- Penelitian secara berkala tentang pendapatan perkapita, biaya	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat	Jangka waktu pemantauan	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan	1. Dinas Lingkungan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
	Masyarakat	setempat di sekitar wilayah studi		hidup dan pendapatan masyarakat setempat yang dihimpun melalui wawancara dan kuesioner serta melalui data sekunder dari beberapa sumber data dari instansi terkait seperti Kantor Statistik, Kantor Desa, Kecamatan sampai Kabupaten. - Rekapitulisasi dan tabulasi data tentang peningkatan kesempatan kerja dan berusaha serta pertambahan unit-unit usaha rakyat, kegiatan perekonomian seperti pasar, kios/warung sembako, aktivitas ekonomi, serta kegiatan produktif lainnya di sekitar wilayah studi.	1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	dilakukan minimal 1 (satu) tahun sekali) secara kontinyu pada tahap konstruksi dan/atau disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja.		Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu	Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat. 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu
3	Keresahan Masyarakat	- Sikap menerima dari masyarakat di sekitar lokasi terhadap kegiatan terutama penerimaan tenaga kerja	Penerimaan Tenaga Kerja	- Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara kelompok (*Focus Group Discussion/FGD*) dan wawancara mendalam (*Indepth interview*) melalui daftar pertanyaan (kuesioner) kepada	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai,	Jangka waktu pemantauan dilakukan minimal dua kali pada tahap pra konstruksi dan secara berkelanjutan sampai pada tahap	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
		- Keresahan atau konflik yang berkembang di tengah-tengah masyarakat terhadap kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa		masyarakat setempat dan/atau informan terpilih (tokoh masyarakat) mengenai perkembangan persepsi dan sikap masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. - Analisis data dilakukan dengan rekapitulasi dan tabulasi data serta penyajian deskriptif melalui pendekatan kualitatif.	Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	konstruksi, yang disesuaikan dengan perkembangan persepsi dan sikap masyarakat di wilayah studi.		Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu	Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu
4	Penurunan Kualitas Udara	Parameter tidak melebihi dari baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara.	⁾ Mobilisasi Alat Berat dan Kendaraan Operasional ⁾ Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS)	⁾ Melakukan pengambilan sampel kualitas udara di lokasi studi. ⁾ Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan pada Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dan beberapa paramater yakni SOX (Parasosanilin); CO (NDIR); NOX (Saltzman); Debu partikulat (Gravimeter); NH3 (Nessler); H2S (Mercurythiocyanate);	⁾ UD1 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°27'58.90"N 112°40'29.84"E ⁾ UD2 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°28'27.72"N 112°42'10.15"E ⁾ UD3 Desa Semangut Utara Kec. Bunut Hulu 0°26'55.15"N 112°43'22.02"E ⁾ UD4 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0° 32'2.80"N 112°47'14.91"E	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
					⁾ UD5 Desa Nanga Semangut Kec. Bunut Hulu 0° 27'49.38"N 112°44'33.80"E				
5	Peningkatan Kebisingan	Parameter tidak melebihi dari baku mutu yang berdasarkan: - Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 48 tahun 1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan. (pemukiman< 55 dB(A))	⁾ Mobilisasi Alat Berat dan Kendaraan Operasional ⁾ Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS)	⁾ Melakukan pengukuran tingkat kebisingan di lokasi studi ⁾ Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan pada peraturan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP-48/MENLH/11/1996, tentang Baku Tingkat Kebisingan	⁾ UD1 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°27'58.90"N 112°40'29.84"E ⁾ UD2 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°28'27.72"N 112°42'10.15"E ⁾ UD3 Desa Semangut Utara Kec. Bunut Hulu 0°26'55.15"N 112°43'22.02"E ⁾ UD4 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0° 32'2.80"N 112°47'14.91"E ⁾ UD5 Desa Nanga Semangut Kec. Bunut Hulu 0° 27'49.38"N 112°44'33.80"E	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
6	Penurunan Kualitas Air Permukaan	Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 82 Tahun 2001 tentang	⁾ Pembukaan dan Penyiapan Lahan	⁾ Metode pengumpulan dan analisis data adalah dengan melakukan pengukuran	⁾ A1 Desa Landau Mentail Kec. Boyan Tanjung 0°33'6.02"N	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup,	1. Dinas Lingkungan Hidup,

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
		Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air	) Pembangunan Sarana dan Prasarana) Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS)	parameter kualitas air di lapangan dan pengambilan sample sungai yang terdapat di wilayah studi secara composit sampling, selanjutnya dilakukan analisis laboratorium berdasarkan peraturan yang berlaku.) Kemudian dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah No 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air	112°36'36.98"E) A2 Desa Nanga Suruk Kec. Bunut Hulu 0°31'0.46"N 112°39'18.62"E) A3 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°28'11.07"N 112°42'4.14"E) A4 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°25'21.39"N 112°41'53.01"E) A5 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°31'51.64"N 112°47'50.83"E) A6 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°29'20.71"N 112°47'32.75"E			Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
7	Aliran Permukaan (*run off*)	Aliran permukaan sehubungan dengan adanya kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	Pembukaan dan penyiapan lahan	- Metode pengumpulan dan analisis data terhadap faktor-faktor penyebab erosi tanah (erosivitas hujan dan erodibilitas tanah) berdasarkan persamaan *Universal Soil Loss*	Lokasi pemantauan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada tapak-tapak kegiatan fisik dan kegiatan pembersihan lahan	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
		dengan melihat parameter erosivitas hujan, erodibilitas tanah, panjang dan kemiringan lahan serta penutupan lahan.		*Equetion* (USLE) menurut *Wichmeier* dan *Smith* (1978).	pada lokasi dengan kemiringan lereng > 25 % serta di sekitar Sungai serta anak-anak sungainya			Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
8	Erosi dan Sedimentasi	Tingkat erosi dan sedimentasi sehubungan dengan adanya kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit dengan melihat parameter erosivitas hujan, erodibilitas tanah, panjang dan kemiringan lahan serta penutupan lahan.	Pembukaan dan penyiapan lahan	- Metode pengumpulan dan analisis data terhadap faktor-faktor penyebab erosi tanah (erosivitas hujan dan erodibilitas tanah) berdasarkan persamaan *Universal Soil Loss Equetion* (USLE) menurut *Wichmeier* dan *Smith* (1978).	Lokasi pemantauan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada tapak-tapak kegiatan fisik dan kegiatan pembersihan lahan pada lokasi dengan kemiringan lereng > 25 % serta di sekitar Sungai serta anak-anak sungainya	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
9	Penurunan keanekaragam	- Struktur dan komposisi serta	Pembukaan dan penyiapan lahan	- Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode jalur	- Lokasi pemantauan dilakukan di sekitar wilayah	Pemantuan dilakukan setiap	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan	1. Dinas Lingkungan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	**Indikator /Parameter**	**Sumber Dampak**	**Metode Pengumpulan & Analisis Data**	**Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup**	**Periode Pemantauan Lingkungan Hidup**	**Pelaksana**	**Pengawas**	**Penerima laporan**
	an Jenis Flora	keanekaragaman jenis flora di wilayah studi terhadap nilai kerapatan relatif, dominansi relatif dan frekwensi relatif serta Indeks Nilai Penting (INP). - keanekaragaman jenis flora yang bernilai ekonomis bagi masyarakat dan yang berfungsi ekologi dalam pendukung kehidupan faktor biotis lainnya. - Keanekaragaman jenis flora baik jenis yang langka maupun jenis yang di lindungi.		berpetak (*transek line*), selanjutnya dilakukan analisis dengan perhitungan terhadap nilai kerapatan relatif, dominansi relatif dan frekwensi relatif serta Indeks Nilai Penting (INP).	tapak proyek yang pada rona lingkungan awalnya mempunyai keanekaragaman jenis flora yang relatif tinggi. - Kawasan lindung dan sempadan sungai (*Buffer zone*) di wilayah studi yang potensial mengalami penurunan keanekaragaman jenis flora.	enam bulan sekali		Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu	Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
10	Penurunan keanekaragaman jenis fauna	Keanekaragaman jenis fauna di sekitar wilayah studi, terutama jenis	Pembukaan dan penyiapan lahan	- Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode kombinasi "*concentration count*" dan "*transect line*" *serta*	Kawasan lindung dan sempadan sungai (*Buffer zone*) di di wilayah studi yang merupakan habitat bagi satwa	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
		dilindungi dan jenis langka baik dari kelompok mamalia, reptilia maupun burung (aves).		*m*etode penjelajahan/observasi. Untuk mamalia dan satwa liar yang sulit diduga kemelimpahannya digunakan cara *"reconnaissance"*, sedangkan untuk satwa liar yang memiliki sifat berkumpul di suatu habitat tertentu digunakan metode "*concentration count*".	liar (fauna) yang ada di sekitar wilayah studi.			Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu	Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
11	Penurunan Keanekaragaman Biota Perairan	Keanekaragaman jenis biota perairan di sekitar wilayah studi yang meliputi plankton, benthos dan ikan (nekton).	Pembukaan dan penyiapan lahan	- Pengumpulan data dengan melakukan pengambilan sampel biota perairan, untuk plankton menggunakan *net plankton no. 25* dan diawetkan dengan larutan formalin 4% dan lugol selanjuntya dianalisa dan diidentifikasi di laboratorium secara mikroskopis. Untuk makrozoobenthos dilakukan dengan metode *area composit sampling*, menggunakan *Eckman Grab* kemudian disaring dengan saringan bertingkat dan hasil penyaringan diawetkan dengan	⁾ A1 Desa Landau Mentail Kec. Boyan Tanjung 0°33'6.02"N 112°36'36.98"E ⁾ A2 Desa Nanga Suruk Kec. Bunut Hulu 0°31'0.46"N 112°39'18.62"E ⁾ A3 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°28'11.07"N 112°42'4.14"E ⁾ A4 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°25'21.39"N	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
				formalin 4% selanjuntya dianalisa dan diidentifikasi di laboratorium secara mikroskopis, Sedangkan ikan (nekton) melalui pengamtan langsung dan wawancara. - Metode Analisis biota perairan dilakukan dengan pengambilan sampel yang kemudian dianalisis di laboratorium untuk data jenis dan kemelimpahan masing-masing biota perairan dengan menggunakan Indeks Keanekaragaman Simpson dan Indeks Kemerataan.	112°41'53.01"E) A5 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°31'51.64"N 112°47'50.83"E) A6 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°29'20.71"N 112°47'32.75"E			Hulu	
12	Munculnya hama dan penyakit tanaman	Gejala serangan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit.	Budidaya tanaman kelapa sawit	- Pengamatan dan observasi langsung di lapangan secara rutin dan berkala pada setiap blok kebun tanaman kelapa sawit. - Analisis data dilakukan dengan rekapitulasi dan tabulasi data serta penyajian deskriptif.	Lokasi pemantauan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada areal kebun.	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
								Kabupaten Kapuas Hulu	Kapuas Hulu
III	**Tahap Operasi**								
1	Penurunan Kualitas Udara	Parameter tidak melebihi dari baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Keputusan Menteri Negara Ling-kungan Hidup Nomor : KEP-13/MENLH/3/1995 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak	⁾ Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) ⁾ Pengoperasian Pabrik Kelapa sawit ⁾ Penanganan limbah	⁾ Melakukan pengambilan sampel kualitas udara di lokasi studi. ⁾ Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan pada Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dan beberapa paramater yakni SOX (Parasosanilin); CO (NDIR); NOX (Saltzman); Debu partikulat (Gravimeter); NH3 (Nessler); H2S (Mercurythiocyanate); Kebisingan ⁾ Uji Emisi Genset dilaksanakan sesuai dengan PERMENLH Nomor 13 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha Dan/ Atau Kegiatan Minyak dan Gas Bumi ⁾ Uji emisi Cerobong Boiler berdasarkan pada PERMENLH Nomor 7 Tahun	⁾ UD1 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°27'58.90"N 112°40'29.84"E ⁾ UD2 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°28'27.72"N 112°42'10.15"E ⁾ UD3 Desa Semangut Utara Kec. Bunut Hulu 0°26'55.15"N 112°43'22.02"E ⁾ UD4 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0° 32'2.80"N 112°47'14.91"E ⁾ UD5 Desa Nanga Semangut Kec. Bunut Hulu 0° 27'49.38"N 112°44'33.80"E	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
				2007 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Ketel Uap					
2	Peningkatan Kebisingan	Parameter tidak melebihi dari baku mutu yang berdasarkan: -Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 48 tahun 1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan. (pemukiman< 55 dB(A))	⦁ Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) ⦁ Pengoperasian Pabrik Kelapa Sawit ⦁ Penanganan limbah	⦁ Melakukan pengukuran tingkat kebisingan di lokasi studi ⦁ Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan pada peraturan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP-48/MENLH/11/1996, tentang Baku Tingkat Kebisingan	⦁ UD1 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°27'58.90"N 112°40'29.84"E ⦁ UD2 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°28'27.72"N 112°42'10.15"E ⦁ UD3 Desa Semangut Utara Kec. Bunut Hulu 0°26'55.15"N 112°43'22.02"E ⦁ UD4 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0° 32'2.80"N 112°47'14.91"E ⦁ UD5 Desa Nanga Semangut Kec. Bunut Hulu 0° 27'49.38"N 112°44'33.80"E	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
3	Penurunan Kualitas Air Permukaan	Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan	⦁ Penanganan limbah ⦁ Pengangkutan Hasil Pengolahan	⦁ Metode pengumpulan dan analisis data adalah dengan melakukan pengukuran parameter kualitas air di lapangan dan pengambilan	⦁ A1 Desa Landau Mentail Kec. Boyan Tanjung 0°33'6.02"N 112°36'36.98"E	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
		Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air	Kelapa Sawit (CPO dan Kernel)	sample sungai yang terdapat di wilayah studi secara composit sampling, selanjutnya dilakukan analisis laboratorium berdasarkan peraturan yang berlaku. Kemudian dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah No 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air Untuk limbah cair dilakukan dengan LA *(Land Application)* mengacu pada Kep, MENLH No. 28 Tahun 2003 tentang Pedoman Teknis Pengkajian Pemanfaatan Air Limbah Dari Industri Minyak Sawit Pada Tanah di Perkebunan Kelapa Sawit dan Kep. MENLH No. 29 Tahun 2003 tentang Pedoman dan Tata Cara Perizinan Pemanfaatan Air Limbah Industri Minyak Sawit Pada Tanah di Perkebunan Kelapa Sawit Untuk limbah cair yang dibuang ke badan perairan mengacu pada PERMEN LH	A2 Desa Nanga Suruk Kec. Bunut Hulu 0°31'0.46"N 112°39'18.62"E A3 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°28'11.07"N 112°42'4.14"E A4 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°25'21.39"N 112°41'53.01"E A5 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°31'51.64"N 112°47'50.83"E A6 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°29'20.71"N 112°47'32.75"E			Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
				nomor 5 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah J					
4	Penurunan Keanekaragaman Biota Perairan	Keanekaragaman jenis biota perairan di sekitar wilayah studi yang meliputi plankton, benthos dan ikan (nekton	J Penanganan limbah	- Pengumpulan data dengan melakukan pengambilan sampel biota perairan, untuk plankton menggunakan *net plankton no. 25* dan diawetkan dengan larutan formalin 4% dan lugol selanjuntya dianalisa dan diidentifikasi di laboratorium secara mikroskopis. Untuk makrozoobenthos dilakukan dengan metode *area composit sampling*, menggunakan *Eckman Grab* kemudian disaring dengan saringan bertingkat dan hasil penyaringan diawetkan dengan formalin 4% selanjuntya dianalisa dan diidentifikasi di laboratorium secara mikroskopis, Sedangkan ikan (nekton) melalui pengamtan langsung dan wawancara. - Metode Analisis biota perairan dilakukan dengan pengambilan sampel yang kemudian dianalisis	J A1 Desa Landau Mentail Kec. Boyan Tanjung 0°33'6.02"N 112°36'36.98"E J A2 Desa Nanga Suruk Kec. Bunut Hulu 0°31'0.46"N 112°39'18.62"E J A3 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°28'11.07"N 112°42'4.14"E J A4 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°25'21.39"N 112°41'53.01"E J A5 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°31'51.64"N 112°47'50.83"E J A6 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°29'20.71"N 112°47'32.75"E	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
				di laboratorium untuk data jenis dan kemelimpahan masing-masing biota perairan dengan menggunakan Indeks Keanekaragaman Simpson dan Indeks Kemerataan.					
5	Tingkat Kesuburan Tanah	Perubahan struktur dan komposisi tanah serta tingkat kesuburan tanah di lokasi kegiatan.	⁾ Pemeliharaan tanaman kelapa sawit ⁾ Replanting	- Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan sample tanah dan pengamatan langsung di lapangan serta melalui studi pustaka. Pengambilan sampel tanah secara komposit untuk penetapan kesuburan tanah dan parameter kimia lainnya. - Data mengenai tingkat kesuburan tanah baik sifat fisik maupun sifat kimia tanah (analisis lengkap) akan diperoleh dari hasil analisis Laboratorium terhadap sampel Tanah yang diambil dilokasi kegiatan.	⁾ T1 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°27'41.81"N 112°42'9.15"E ⁾ T2 Desa Nanga Suruk Kec. Bunut Hulu 0°30'58.73"N 112°37'12.26"E ⁾ T3 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°29'9.73"N 112°47'20.27"E	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
6	Munculnya hama dan penyakit tanaman	Gejala serangan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit.	⁾ Pemeliharaan tanaman kelapa sawit	- Pengamatan dan observasi langsung di lapangan secara rutin dan berkala pada setiap blok kebun tanaman kelapa sawit. - Analisis data dilakukan dengan rekapitulasi dan tabulasi data serta penyajian deskriptif.	Lokasi pemantauan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada areal kebun.	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
								Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu	Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
7	Adanya kesempatan kerja dan peluang berusaha	- Terbukanya kesempatan kerja dan peluang berusaha bagi masyarakat setempat di sekitar wilayah studi. - Bertambahnya unit-unit usaha rakyat dan meningkatnya sarana dan prasarana perekonomian seperti pasar, kios/warung kelontong, warung makan, toko kopi dan toko sembako serta kegiatan	) Pemeliharaan tanaman kelapa sawit) Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS)) Pengoperasian Pabrik Kelapa Sawit	- Penelitian secara berkala tentang pendapatan perkapita, biaya hidup dan pendapatan masyarakat setempat yang dihimpun melalui wawancara dan kuesioner serta melalui data sekunder dari beberapa sumber data dari instansi terkait seperti Kantor Statistik, Kantor Desa, Kecamatan sampai Kabupaten. - Rekapitulisasi dan tabulasi data tentang peningkatan kesempatan kerja dan berusaha serta pertambahan unit-unit usaha rakyat, kegiatan perekonomian seperti pasar, kios/warung sembako, aktivitas ekonomi, serta kegiatan produktif lainnya di sekitar wilayah studi.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1.Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2.Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
		produktif lainnya di sekitar wilayah studi.							
8	Perubahan pendapatan	Meningkatnya pendapatan dan taraf hidup masyarakat setempat di sekitar wilayah studi	) Pemeliharaan tanaman kelapa sawit) Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS)) Pengoperasian Pabrik Kelapa Sawit	• Pengamatan langsung di lapangan dan didukung dengan data sekunder • Tabulasi data tentang pertambahan kegiatan perekonomian seperti pasar, kios / warung kelontong, aktifitas ekonomi, serta kegiatan produktif lainnya. • Metode kuantitatif dilakukan melalui pengumpulan data primer melalui survey rumah tangga terpilih. Metode kualitatif mengandalkan wawancara terbuka dan observasi lapangan.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu 3. Kantor Pertanahan Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu 4. Kantor Pertanahan Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
9	Keresahan Masyarakat	- Sikap menerima dan/atau penolakan dari masyarakat di sekitar lokasi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap operasi yang berpotensi menimbulkan Keresahan Masyarakat ditengah-tengah pada masyarakat. - Keresahan atau konflik yang berkembang di tengah-tengah masyarakat terhadap kegiatan Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa .	⁾ Pemanenan dan Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) ⁾ Pengoperasian Pabrik Kelapa Sawit ⁾ Penanganan limbah ⁾ replanting	- Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara kelompok (*Focus Group Discussion/FGD*) dan wawancara mendalam (*Indepth interview*) melalui daftar pertanyaan (kuesioner) kepada masyarakat setempat dan/atau informan terpilih (tokoh masyarakat) mengenai perkembangan persepsi dan sikap masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. - Analisis data dilakukan dengan rekapitulasi dan tabulasi data serta penyajian deskriptif melalui pendekatan kualitatif.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	Jangka waktu pemantauan dilakukan minimal 2 (dua) kali dalam setahun selama tahap operasi atau secara kontinyu pada saat kegiatan berlangsung yang disesuaikan dengan kondisi Keresahan Masyarakat di wilayah studi.	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Muspika Setempat	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Muspika Setempat
10	Kesehatan Masyarakat	- Parameter Lingkungan Hidup	⁾ Penanganan Limbah	- Pemantauan dan surveilans terhadap kasus penyakit yang	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat	- Pemantauan terhadap sumber-	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan	1. Dinas Lingkungan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
		Yang Dipantau adalah beberapa jenis penyakit yang muncul pada masyarakat yang disebabkan oleh "*water borne diseases*" dan "*air borne diseases*". - Tersedianya tenaga medis/ paramedis serta fasilitas kesehatan (puskesmas, polindes dan poliklinik) di sekitar lokasi kegiatan.		berbasis lingkungan seperti penyakit: malaria, diare, ISPA serta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan secara periodik. - Pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan masyarakat desa-desa di sekitar wilayah studi mengenai frekwensi dan intensitas terjadinya gangguan tingkat kesehatan masyarakat. - Melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap karyawan dan/atau masyarakat dan pendataan terhadap beberapa jenis penyakit yang muncul akibat *waterborne diseases* dan *airborne diseases*.	1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	sumber dampak/pencemar yang potensial mencemari lingkungan hingga terdistribusi ke wilayah penduduk, minimal 2 (dua) kali dalam setahun yang dilakukan selama kegiatan berlangsung atau secara kontinyu disesuaikan dengan kondisi di lapangan.		Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Kesehatan Kapuas Hulu 3. Muspika Setempat	Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Kesehatan Kapuas Hulu 4. Muspika Setempat
IV. Tahap Pasca Operasi									
1.	Keresahan Masyarakat	- Terjadinya perbedaan interpretasi tentang batas wilayah, aset dan benturan terkait pengembalian	) Pengembalian Lahan	- Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara kelompok (*Focus Group Discussion/FGD*) dan wawancara mendalam (*Indepth interview*) melalui daftar pertanyaan (kuesioner) kepada	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai,	Jangka waktu pemantauan dilakukan minimal 2 (dua) kali dalam setahun selama tahap operasi atau secara kontinyu	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
		lahan. - Sikap menerima dan/atau penolakan dari masyarakat di sekitar lokasi terhadap kegiatan pengembalian lahan.		masyarakat setempat dan/atau informan terpilih (tokoh masyarakat) mengenai perkembangan persepsi dan sikap masyarakat.	Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	pada saat kegiatan berlangsung yang disesuaikan dengan kondisi Keresahan Masyarakat di wilayah studi.		Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Kesehatan Kapuas Hulu 3. Muspika Setempat	2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Kesehatan Kapuas Hulu 4. Muspika Setempat
B	**Dampak Lingkungan Lainnya yang dikelola dan dipantau**								
I	**Tahap Konstruksi**								
1	Perubahan Kuantitas Air Permukaan	Tidak terjadi perubahan kuantitas air pada lokasi perairan di sekitar PT Baturijal Perkasa	Pembukaan dan Penyiapan Lahan	Melakukan pengamtan langsung kelapangan	) A1 Desa Landau Mentail Kec. Boyan Tanjung 0°33'6.02"N 112°36'36.98"E) A2 Desa Nanga Suruk Kec. Bunut Hulu 0°31'0.46"N 112°39'18.62"E) A3 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°28'11.07"N	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	1.Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2.Dinas Lingkungan Hidup,

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
					112°42'4.14"E - A4 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°25'21.39"N 112°41'53.01"E - A5 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°31'51.64"N 112°47'50.83"E - A6 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0°29'20.71"N 112°47'32.75"E			2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
2	Potensi Kebakaran Lahan	Tidak terjadi kebakaran di lahan maupun areal sekitar PT Baturijal Perkasa	Pembukaan dan Penyiapan Lahan	- Melakukan pemeriksaan kelapangan untuk ketersediaan peralatan tanggap darurat dan petugas pemadam kebakaran - Melakukan pemantauan langsung kelapangan terhadap potensi terjadinya kebakaran	Areal perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa	Pemeriksaan peralatan dilakukan setiap 6 bulan sekali dan untuk pemeriksaan potensi kebakaran diareal perkebunan dilakukan setiap hari oleh petugas kebakaran	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
								Kapuas Hulu	Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
3	Terjadinya Getaran	Tidak terjadi getaran yang dapat merugikan masyarakat sekitar lokasi pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 49 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Getaran	Pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa sawit	- Melakukan pengukuran langsung kelapangan - Membandingkan hasil analisis berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 49 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Getaran	Lokasi pemantauan dilakukan diareal pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa	Pemantauan dilakukan setiap enam bulan selama tahap konstruksi	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
									Kapuas Hulu
II	**Tahap Operasi**								
1	Munculnya Hama dan Penyakit Tanaman	Gejala serangan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit.	Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit	- Pengamatan dan observasi langsung di lapangan secara rutin dan berkala pada setiap blok kebun tanaman kelapa sawit. - Analisis data dilakukan dengan rekapitulasi dan tabulasi data serta penyajian deskriptif.	Lokasi pemantauan dilakukan di seluruh lokasi kegiatan yang dilingkup dalam batas wilayah studi terutama pada areal kebun.	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
2	Potensi Kebakaran Lahan	Tidak terjadi kebakaran di lahan maupun areal sekitar	Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit	- Melakukan pemeriksaan kelapangan untuk ketersediaan peralatan tanggap darurat dan	Areal perkebunan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa	Pemeriksaan peralatan dilakukan setiap 6 bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup,	1. Dinas Lingkungan Hidup dan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
		PT Baturijal Perkasa		petugas pemadam kebakaran - Melakukan pemantauan langsung kelapangan terhadap potensi terjadinya kebakaran		dan untuk pemeriksaan potensi kebakaran diareal perkebunan dilakukan setiap hari oleh petugas kebakaran		Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu	Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu
3	Terjadinya getaran	Tidak terjadi getaran yang dapat merugikan masyarakat sekitar lokasi pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa	Pengoperasian Pabrik Pengolahan Kelapa sawit	- Melakukan pengukuran langsung kelapangan - Membandingkan hasil analisis berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 49 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Getaran	Lokasi pemantauan dilakukan diareal pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit PT Baturijal Perkasa	Dilakukan setiap enam bulan sekali selama tahap operasi	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	**Indikator /Parameter**	**Sumber Dampak**	**Metode Pengumpulan & Analisis Data**	**Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup**	**Periode Pemantauan Lingkungan Hidup**	**Pelaksana**	**Pengawas**	**Penerima laporan**
		berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 49 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Getaran						Hulu	Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
III	**Tahap Pasca Operasi**								
1	Kesempatan Kerja	Hilangnya kesempatan kerja dan peluang berusaha bagi masyarakat setempat di sekitar wilayah studi.	Pelepasan Tenaga Kerja	- Penelitian secara berkala tentang pendapatan perkapita, biaya hidup dan pendapatan masyarakat setempat yang dihimpun melalui wawancara dan kuesioner serta melalui data sekunder dari beberapa sumber data dari instansi terkait seperti Kantor Statistik, Kantor Desa, Kecamatan sampai Kabupaten. - Rekapitulisasi dan tabulasi data tentang peningkatan kesempatan kerja.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
									dan Transmigrasi Kabupaten Kapuas Hulu
2	Keresahan Masyarakat	- Sikap menerima dan/atau penolakan dari masyarakat di sekitar lokasi terhadap kegiatan pelepasan tenaga kerja	) Pelepasan Tenaga Kerja	- Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara kelompok (*Focus Group Discussion/FGD*) dan wawancara mendalam (*Indepth interview*) melalui daftar pertanyaan (kuesioner) kepada masyarakat setempat dan/atau informan terpilih (tokoh masyarakat) mengenai perkembangan persepsi dan sikap masyarakat terhadap berakhirnya kegiatan. - Analisis data dilakukan dengan rekapitulasi dan tabulasi data serta penyajian deskriptif melalui pendekatan kualitatif.	Lokasi pengelolaan yaitu pada masyarakat 1. Kecamatan Boyan Tanjung: Desa Landau Mentail 2. Kecamatan Bunut Hulu: Desa Bakong Permai, Desa Nanga Kelibang, Desa Nanga Semangut, Desa Nanga Suruk, Desa Pantas Bersatu, Desa Segitak, Desa Selaup, Desa Semangut Utara dan Desa Temuyuk. 3. Kecamatan Mentebah, Desa Nanga Mentebah dan Desa Tanjung Intan	Jangka waktu pemantauan dilakukan minimal 2 (dua) kali dalam setahun selama tahap pasca operasi atau secara kontinyu pada saat kegiatan berlangsung yang disesuaikan dengan kondisi Keresahan Masyarakat di wilayah studi.	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 2. Muspika Setempat	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu 3. Muspika Setempat
3	Penurunan Kualitas udara	Parameter tidak melebihi dari baku mutu berdasarkan Peraturan	) Demobilisasi Peralatan	) Melakukan pengambilan sampel kualitas udara di lokasi studi.) Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan	) UD1 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°27'58.90"N 112°40'29.84"E) UD2 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan	1. Dinas Lingkungan hidup dan kehutanan Provinsi

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
		Pemerintah Nomor 41 tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara.		pendekatan pada Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dan beberapa paramater yakni SOX (Parasosanilin); CO (NDIR); NOX (Saltzman); Debu partikulat (Gravimeter); NH3 (Nessler); H2S (Mercurythiocyanate); Kebisingan	0°28'27.72"N 112°42'10.15"E - UD3 Desa Semangut Utara Kec. Bunut Hulu 0°26'55.15"N 112°43'22.02"E - UD4 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0° 32'2.80"N 112°47'14.91"E - UD5 Desa Nanga Semangut Kec. Bunut Hulu 0° 27'49.38"N 112°44'33.80"E			Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu
4	Peningkatan Kebisingan	Baku mutu berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP-48/MENLH/11/1996 , tentang Baku Tingkat Kebisingan	- Demobilisasi Peralatan	- Melakukan pengukuran tingkat kebisingan di lokasi studi - Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan pada peraturan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP-48/MENLH/11/1996, tentang Baku Tingkat Kebisingan	- UD1 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°27'58.90"N 112°40'29.84"E - UD2 Desa Temuyuk Kec. Bunut Hulu 0°28'27.72"N 112°42'10.15"E - UD3 Desa Semangut Utara Kec. Bunut Hulu 0°26'55.15"N 112°43'22.02"E - UD4 Desa Nanga Mentebah Kec. Mentebah 0° 32'2.80"N 112°47'14.91"E - UD5 Desa Nanga Semangut Kec. Bunut	Pemantuan dilakukan setiap enam bulan sekali	PT Baturijal Perkasa	1. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu	1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat 2. Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan

No.	Dampak lingkungan yang Dipantau			Bentuk pemantauan lingkungan hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak Yang Timbul	Indikator /Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan & Analisis Data	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	Pelaksana	Pengawas	Penerima laporan
					Hulu 0° 27'49.38"N 112°44'33.80"E				Permukiman Kabupaten Kapuas Hulu

BAB IV

JUMLAH DAN JENIS PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DIBUTUHKAN

PT BATURIJAL PERKASA

PERKEBUNAN DAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT

BAB IV
JUMLAH DAN JENIS PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DIBUTUHKAN

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan maka setiap kegiatan yang wajib AMDAL harus memperoleh Izin Lingkungan. Adapun pada studi AMDAL Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dibutuhkan adalah :

1. Izin Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
2. Izin Pengankutan, Pengolahan dan Penimbunan Limbah B3
3. Izin Pembuangan Air Limbah Cair Ke Badan Air
4. Izin Pemanfaatan Air Limbah.

BAB V
PERNYATAAN KOMITMEN PELAKSANAAN RKL-RPL

PT BATURIJAL PERKASA

PERKEBUNAN DAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT

BAB V
PERNYATAAN KOMITMEN PELAKSANAAN RKL-RPL

Demikianlah Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa ini telah kami susun. Untuk selanjutnya akan menjadi pedoman pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup dalam rangka pelaksanaan usaha dan/atau kegiatan yang berwawasan lingkungan, guna mencegah dan/atau meminimalisir dampak negatif serta berusaha untuk meningkatkan dampak positif yang diprakirakan akan terjadi terhadap komponen lingkungan hidup di sekitar lokasi kegiatan.

Selanjutnya sebagai komitmen kami selaku pemrakarsa kegiatan dalam rangka pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) kegiatan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit ini, yakni dengan menyertakan Surat Pernyataan sebagai berikut :

PT. BATURIJAL PERKASA

CBD Pluit, The Honey Lady 16th Floor, Jl. Pluit Selatan Raya No.1, Jakarta Utara 14440, Indonesia
Tlp. 021-666 73414 | Fax. 021-666 73324

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	William Thaslim
Jabatan	:	Direktur
Alamat Kantor Pusat	:	Gedung Honey Lady Building, Komp. CBD Pluit LT.16, Ruang 1603, Jl. Pluit Raya Selatan Kecamatan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Kota Adm. Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Kami bersedia dan bersungguh-sungguh akan melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana tercantum di dalam Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Kegiatan Penyusunan Dokumen AMDAL Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT Baturijal Perkasa di Kecamatan Boyan Tanjung, Kecamatan Bunut Hulu, dan Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat.
2. Kami bertanggung jawab dan bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku apabila kami lalai/ tidak melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) sebagaimana mestinya.
3. Kami bersedia melaksanakan kewajiban menyampaikan pelaporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) sebagaimana mestinya.
4. Kami bersedia memperbaharui Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) apabila diperlukan, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 12 Mei 2020

METERAI TEMPEL 862B6AHF308487745 6000

William Thaslim
Direktur

LAMPIRAN

PT BATURIJAL PERKASA

PERKEBUNAN DAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 1994. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta

Canter L.W., 1977, Environmental Impact Assement, Mc Graw-Hill Book Company

Conradie,K.R.; S. Du Plessis and A. Venter. 2008. School of Environmental Sciences and Development: Botany. *South Africa. South African Journal of Botany 74 (2008)* 101–110

Fandeli, C. 2001. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Prinsip Dasar dan Pemaparannya Dalam Pembangunan*. Liberty, Yogyakarta.

Hadi, SP. 1995. *Aspek Sosial AMDAL. Sejarah, Teori dan Metode.* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Heddy, Suwasono dan Kurniati, Metty. 1996. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekologi*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

James A. Ken, 1972, *Handbook of Industrial Chemistry*, Riegel's Edited, College of Engineering Michingan, Technological University Houthton Michingan

Kasrina; Irawati S. dan Jayanti, W. E. 2012. Ragam Jenis Mikroalga di Air Rawa Kelurahan Bentiring Permai Kota Bengkulu sebagai Alternatif Belajar Biologi SMA. *Jurnal Exacta Vol X* No. 1 Juni 2012

Kemitraan Lingkungan Hidup, 2002, *Himpunan Peraturan Perundang-undangn di Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pengendalian Dampak Lingkungan Era Otonomi Daerah,*

Krebs. S.J. 1989, *Ecological Methodology*, Harper & Row Peblishers, New York.

Lewis, T dan A.L. Taylor. 1967, *Interoduction to Experimental Ecoligy*. Academic Press, New York.

Listrizt F.L. and Murdock S.H. 1981, *The Social Economic Impact Resources Development, Methods For Assement,* Westview Press, Colorada

Mueller – Dumbois, D & H Ellenberg, 1974, *Aims ad Method of Vegetation Ecology*, Willey & Sons, New York.

Munn. R.E., 1975 *Enviromental Impact Assement Principless and Procedures*, Scoup Report 5, Toronto, Canada.

Peraturan Pemerintah RI No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.26 /MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2018 tentang Pedoman Penyusunan dan

Penilaian serta Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup dalam Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia NOMOR: P.38/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 Tentang Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)

Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara

Keputusan Menteri LH No. Kep. 48/MENLH/II/ 1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan

Peraturan Pemerintah Nomor No.82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik.

Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun

PETA-PETA TERKAIT

PT BATURIJAL PERKASA

PERKEBUNAN DAN PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT